

**DAMPAK KONSUMSI ROKOK  
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT BUKIT GADENG  
KECAMATAN KOTA BAHAGIA KABUPATEN ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**MARDIANA**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Sosiologi Agama  
NIM : 140305091



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2018 M /1439 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

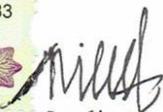
Nama : Mardiana  
NIM : 140305091  
Jenjang : Strata Satu (SI)  
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 31 Juli 2018

Yang menyatakan,



  
Mardiana

NIM:140305091

# SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin  
Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

**MARDIANA**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Jurusan Sosiologi Agama  
NIM :140305091

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Drs. Faslim H.M. Yasin, M.Sii  
NIP.196012061987031004

Pembimbing II,



Furqan, Lc, MA  
NIP. 197902122009011010

# SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN-Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Prodi Sosiologi Agama

Pada Hari / Tanggal : Senin, 13 Agustus 2018  
1 Dzulhijjah 1439 H

di Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua

Drs. Taslim H.M. Yasin, M. Si  
NIP. 196012061987031004

Sekretaris,

Furqan, Lc, MA  
NIP. 197902122009011010

Anggota I.,

Dr. Abd. Majid, M. Si  
NIP. 196103251991011001

Anggota II,

Syarifuddin, M.Hum  
NIP. 197212232007101001

Mengetahui ,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh



Drs. Fuadi, M.Hum  
NIP. 196502041995031002

**DAMPAK KONSUMSI ROKOK**  
**TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT BUKIT GADENG**  
**KECAMATAN KOTA BAHAGIA KABUPATEN ACEH SELATAN**

**Nama** : Mardiana  
**Nim** : 140305091  
**TebalSkripsi** : 59 Halaman  
**Pembimbing 1** : Drs. Taslim H.M. Yasin, M. Sii  
**Pembimbing II** : Furqan, Lc, MA

**ABSTRAK**

Dampak Konsumsi rokok merupakan pengaruh yang sangat berbahaya baik di kalangan pemuda masyarakat ataupun anak-anak, oleh karena itu pengaruh rokok sangat berbahaya di masyarakat Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang mempengaruhi masyarakat di Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia lebih banyak mengkonsumsi rokok dan pengaruh dari konsumsi rokok terhadap kesejahteraan masyarakat di Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia. Untuk menjawab permasalahan tersebut penulis menggunakan jenis penelitian field research dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, obseravasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi masyarakat di Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia lebih banyak mengkonsumsi rokok dipengaruhi dengan berbagai kondisi, diantaranya kebiasaan merokok karena untuk menghilangkan stres, jenuh tidak mempunyai kegiatan, dan ada juga pengaruh lingkungan yang dianggap sebagai kejantanan di dalam masyarakat sehingga pengaruh dari konsumsi rokok terhadap kesejahteraan masyarakat di Bukit gadeng Kecamatan Kota Bahagia dampak nyata yang di rasakan dari kebiasaan merokok diantaranya yaitu ketergantungan terhadap rokok (kecanduan) sehingga biaya perekonomian keluarga berkurang dan terhambat biaya pendidikan anak, di samping berdampak pada biaya ekonomi masyarakat juga berpengaruh pada kesehatan dikalangan masyarakat.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu WaTa'ala* atas segala rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kesehatan, umur panjang serta kemudahan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Besar Muhammad Rasulullah *Sallallahu 'alaihi wasallam* yang telah bersusah payah mengembangkan agama Islam dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan. Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, sebagai mahasiswa berkewajiban untuk menyelesaikan skripsi dalam memenuhi beban studi di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam bidang Sosiologi Agama. Adapun pedoman penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.

Alhamdulillah berkat Allah *Subhanahu WaTa'ala*, proses penulisan skripsi yang berjudul **“Dampak Konsumsi Rokok Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan”** dapat berjalan dengan lancar dan baik. Dalam menyusun skripsi ini, penulis mengalami berbagai kesulitan dan kendala. Hal ini dikarenakan oleh keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis memiliki. Namun berkat dorongan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, hambatan tersebut dapat penulis atasi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih

banyak kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dorongan dan materi. Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada yang tercinta dan terkasih kepada kedua orang tua yang saya hormati Ayahanda Hanis dan kepada Ibunda Hamidah (Almh) yang telah mendidik, merawat, membimbing saya dari kecil samapai dewasa saat ini. Dan kepada yang tersayang saudara-saudari saya, Huswardi, Hasniar S.Pd yang juga telah memberi semangat dan dukungan dalam meraih cita-cita.

Dengan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada Bapak Drs. Taslim HM. Yasin, M.Si selaku pembimbing 1 dan kepada Bapak Furqan, Lc, MA selaku pembimbing 2 yang telah banyak memberikan bantuan, nasehat dan bersungguh-bersungguh memotivasi, menyisihkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam rangka penulisan karya ilmiah ini dari awal sampai terselesaikan skripsi ini. Dan ucapan terima kasih juga kepada Bapak Dr.Abd. Majid, M.Si selaku penguji 1 dan kepada Bapak Syarifuddin, M.Hum selaku penguji 2 yang telah banyak memberikan masukan kepada saya.

Ucapan terimakasih kepada Bapak Sehat Ihsan Shadiqin sebagai ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan motivasi dan pengalaman kepada penulis selama masa perkuliahan. Dan kepada seluruh dosen-dosen fakultas Ushuluddin dan Filsafat terimakasih telah mengarahkan membimbing selama ini.

Terimakasih kepada sahabat-sahabat, Dewi Puspasari T, Intan Purnama Sari, Isman, Azhari, Nurfahmi, Rafina Dewi, Ayu Maulinda Putri, Rosdianti, Shella Wahyuni Migawati, dan teman-teman seperjuangan di program Studi Sosiologi Agama angkatan 2014 yang telah memberi semangat dan dukungan kepada saya, hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada yang teristimewa Muhibbul Jaili yang selalu memberi semangat, dukungan dan motivasi dalam membuat skripsi ini.

Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu menyambung ide dan pikiran mereka demi terwujudnya skripsi ini semoga bantuan tersebut dapat dibalas Allah Swt.

Akhirnya kepada Allah Swt saya berserah diri serta mohon ampun atas segala dosa dan hanya pada-Nya saya memohon semoga apa yang telah saya susun dapat bermanfaat kepada semua kalangan. Serta kepada pembaca, saya mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang ada dalam penulisan skripsi ini. Demikianlah harapan saya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca dan khususnya bagi saya sendiri. *Amin yaa Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 02 Juli 2018

Penulis

Mardiana

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Defenisi Operasional.....	5
F. Kajian Pustaka .....	6
G. Kerangka Teori .....	8
H. Metode Penelitian .....	9
I. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>16</b>
A. Rokok .....	16
1. Defenisi Rokok.....	16
2. Sejarah Rokok.....	17
3. Kandungan Zat Dalam Rokok .....	21
4. Bahaya Asap Rokok Bagi Kesehatan Tubuh Manusia .....	22
B. Pandangan Islam Terhadap Rokok .....	24
C. Fatwa Muhammadiyah Tentang Rokok.....	28
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum Penelitian .....	36
1. Letak Geografis.....	36
2. Keadaan Penduduk.....	37
3. Keadaan Pendidikan.....	40
4. Keadaan Sarana Prasarana .....	41
5. Kehidupan Sosial Keagamaan.....	42
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	
1. Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Bukit Gadeng Lebih Banyak Mengonsumsi Rokok .....	44
2. Pengaruh Dari Konsumsi Rokok Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Bukit Gadeng .....	52

<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>62</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS.....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Jumlah Penduduk Gampong Bukit Gadeng Tahun 2017.....	39
Tabel 1.2 : Jumlah Penduduk Menurut Mata pencaharian Gampong Bukit Gadeng .....	40
Tabel 1.3 : Jumlah Sekolah Menurut Pendidikan Gampong Bukit Gadeng Tahun 2017 .....	42
Tabel 1.4 : Jumlah Sarana Prasarana.....	43
Tabel 1.5 : Jumlah Kegiatan Sosial Keagamaan .....	45

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Bebas Plagiasi
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Foto-Foto Kegiatan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Merokok merupakan aktivitas yang tidak asing lagi bagi seseorang, dalam kehidupan sehari-hari pada saat sekarang ini. Kegiatan ini dapat ditemui di mana saja seperti tempat kerja, angkutan umum, tempat ibadah, arena kegiatan anak-anak, tempat pelayanan kesehatan dan instansi pendidikan seperti sekolah dan kampus, bahkan di daerah pedesaan maupun di daerah perkotaan. Kegiatan merokok ini seakan tidak pernah terlepas dari kehidupan masyarakat. Merokok menjadi masalah karena menimbulkan banyak kerugian, baik dari segi sosial, moral, ekonomi finansial, maupun kesehatan yang dapat mengakibatkan kematian atau penurunan Sumber Daya Manusia yang produktif.

Kebiasaan merokok yang sudah meluas pada hampir semua lapisan masyarakat, memberi makna bahwa masalah merokok telah menjadi hal serius. Mengingat merokok berisiko menimbulkan berbagai macam penyakit, gangguan kesehatan lain yang dapat terjadi, baik pada perokok itu sendiri, maupun orang lain disekitarnya yang tidak merokok atau perokok pasif. Peraturan baru mengenai gambar bahaya merokok dibungkus rokok, diharapkan mampu mengefektifkan penyampaian informasi bahaya merokok. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran perokok mengenai bahaya merokok bagi kesehatan dari pada bentuk tulisan. Penyampaian informasi melalui media visual gambar pada bungkus rokok ini, sudah jelas terpampang lebar dibungkus rokok, dilihat langsung oleh para perokok. Baik perokok pemula, anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orang

tua. dan orang-orang yang tidak merokok termasuk para perokok di lingkungan masyarakat di Bukit Gadeng.

Bukit Gadeng adalah desa yang terletak di Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan, desa tersebut dekat dengan pengunungan dan sawah. Kebanyakan masyarakat di Bukit Gadeng bekerja sebagai petani, pedagang dan Pegawai Negeri Sipil (PNS), akan tetapi sebagian masyarakat Bukit Gadeng ditemukan mengkonsumsi rokok, seperti orang tua, remaja bahkan anak-anak yang masih SD, SMP dan SMA tidak asing lagi mengsumsikan rokok, padahal dengan mengkonsumsi rokok dapat menyebabkan bahaya dalam kesehatan badan dan menyebabkan kemiskinan, namun masyarakat Bukit Gadeng tidak memperhitungkan berapa perbulan telah menghabiskan uang untuk membeli rokok.

Sebagian masyarakat menghabiskan rokok dalam sehari sebanyak 1-10 batang rokok sehari, ada yang juga 11-20 batang sehari, dan bahkan ada juga 21-30 batang. Kalau diperhitungkan dalam satu bungkus rokok berjumlah 12 batang dengan harga Rp. 12.000 hingga Rp. 23.000 itu tergantung rokok. Jadi dalam satu hari bisa jadi menghabiskan uang untuk keluaran rokok Rp.15.000 hingga Rp.30.000.<sup>1</sup>

Pengeluaran biaya sehari dalam membeli rokok perkepala (ayah) Rp. 15.000 sampai 30.000 itu untuk 1 orang, jadi perbulan Rp. 450.000 sampai 900.000, itu tergantung rokok yang dikonsumsi bisa jadi lebih atau kurang, ditambah apabila mempunyai anak laki-laki yang mengkonsumsi rokok, bisa jadi

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Suhaimi, Salah satu anggota Pecandu Rokok, 30 November 2017.

kurang atau bertambah.<sup>2</sup> Semakin meningkatnya orang mengkonsumsi rokok semakin banyak orang menjual rokok. Sebagaimana yang terlihat di Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia di kios-kios ditemukan orang menjual rokok tanpa kecuali.

Rokok sudah menjadi bagian hidup bagi seseorang, bahkan sudah menjadi suatu rutinitas yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupannya, karena mendapatkan kenikmatan dan ketergantungan dengan rokok, sehingga menyebabkan sangat susah untuk membuang rokok. Merokok sangat merugikan bukan dari segi kesehatan tubuh saja akan tetapi dari segi ekonomi pun juga sangat merugikan, dengan rela mengeluarkan uang tiap hari untuk membeli rokok, ini sangat merugikan bagi diri sendiri, walaupun sebagian orang telah mengetahui dampak dari merokok itu sangat berbahaya dan merugikan, namun masih tetap merokok. Bahkan sebagian orang rela tidak makan demi ada rokok, walaupun harga rokok sangat mahal, tetapi tetap mengkonsumsi rokok. Yang mengkonsumsi rokok ini sudah menjadi candu pada sebagian orang yang mengkonsumsi rokok dan sebagian orang lebih mengutamakan rokok dari kebutuhan keluarganya.

Dampak mengkonsumsi rokok bagi seseorang sangat merugikan, karena seseorang perokok harus mengeluarkan uang setiap hari untuk membeli rokok, sehingga dapat membuat seseorang boros dan merugikan diri sendiri, hal ini sudah menjadi rutinitas bagi seseorang yang mengkonsumsi rokok.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibrahim, Pecandu Rokok, 30 November 2017.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk membahas dalam sebuah karya ilmiah yang *Dampak Konsumsi Rokok Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa faktor yang mempengaruhi masyarakat Bukit Gadeng lebih banyak mengkonsumsi rokok?
2. Bagaimana pengaruh dari konsumsi rokok terhadap kesejahteraan masyarakat Bukit Gadeng?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam skripsi ini yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi masyarakat Bukit Gadeng lebih banyak mengkonsumsi rokok.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari konsumsi rokok terhadap kesejahteraan masyarakat Bukit Gadeng.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Mamfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bahan bagi peneliti selajutnya agar dapat memperluaskan pengetahuan tentang dampak konsumsi rokok terhadap kesejahteraan masyarakat Bukit gadeng .

## 2. Mamfaat praktis

Penelitian ini mengharapkan salah satu untuk melengkapi tugas akademik sebagai syarat memperoleh gelar sarjana. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi khususnya kepada pihak-pihak di pemerintah yang mempunyai perhatian khusus terhadap isu-isu kesehatan dan rokok, sehingga masyarakat paham mengenai fakta-fakta terkait dengan pengendalian rokok.

## **E. Defenisi Operasional**

Berhubung suatu istilah sering kali menimbulkan bermacam-macam penafsiran, maka penulis merasa perlu menjelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini. Istilah pokok yang perlu dijelaskan antara lain:

### **1. Konsumsi**

Dalam Kamus Besar Ekonomi konsumsi diartikan sebagai tindakan manusia baik secara langsung atau tidak langsung untuk menghabiskan atau mengurangi kegunaan suatu benda pada pemuasan terakhir dari kebutuhannya.<sup>3</sup> Konsumsi juga diartikan pemenuhan makanan dan minuman, akan tetapi konsumsi yang penulis maksud di sini adalah mengkonsumsi rokok terhadap masyarakat kesejahteraan masyarakat Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia.

---

<sup>3</sup> Sigit Winarno Dan Sujana Ismaya, *Kamus Besar Ekonomi*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 115.

## 2. Rokok

Rokok adalah hasil olahan tembakau yang terbungkus, dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan.<sup>4</sup> Rokok yang penulis maksud di sini adalah rokok yang dikonsumsi oleh masyarakat Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia seperti rokok mild, gudang garam dan lain-lain.

## 3. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang atau individu yang melakukan interaksi.<sup>5</sup> Adapun masyarakat yang penulis maksud di sini adalah sekelompok orang yang tinggal di Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia.

## 4. Sejahtera

Sejahtera adalah yang menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai, sejahtera yang penulis maksud di sini adalah kesejahteraan dalam masyarakat di Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia

## F. Kajian Pustaka

Kajian kepustakaan merupakan suatu karya ilmiah yang sudah pernah dibuat dan ditulis oleh orang lain. Kajian kepustakaan juga merupakan cara untuk mengetahui suatu hasil karya yang sudah dibuat, guna untuk membandingkan dengan karya ilmiah yang penulis susun. Adapun menurut hasil studi yang penulis

---

<sup>4</sup> Heryani, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Khusus Kesehatan*, (Jakarta: CV. Trans Media, 2014), 76.

<sup>5</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 87.

lakukan, skripsi yang mempunyai sedikit tidaknya persamaan yang bisa dibandingkan sebagai berikut:

Artikel yang dilakukan oleh Fifi Dwija Yanti, yang berjudul *Analisis Proposi Perokok Tingkat SMK di Kota Semarang*, di dalamnya membahas tentang rokok adalah hasil olahan tembakau yang mengandung ribuan bahan kimia berbahaya di antaranya nikitin dan juga rokok merupakan faktor resiko penyebab penyakit seperti kanker paru-paru, jantung, stroke, asma dan lain-lain. Sebab di dalam rokok mempunyai zat adiksi yang tergolong besar di dalamnya terdapat kandungan kurang lebih 400 elemen, di mana 200 elemen ini di dalamnya dapat membahayakan bagi kesehatan tubuh.<sup>6</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Henridha Ikhsan, yang berjudul *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Bahaya Merokok terhadap Prilaku Mengurangi Konsumsi Rokok pada Remaja*, di dalamnya membahas tentang jumlah konsumsi rokok di Indonesia menempati posisi tertinggi di dunia yaitu sebesar 1,634 triliun batang, sedangkan negara yang maju memiliki jumlah yang lebih rendah seperti China sebanyak 451 milyar batang, America Serikat sebanyak 328 milyar, Jepang sebanyak 286 milyar batang dan Rusia sebanyak 215 milyar batang. Banyak konsumsi merokok di Indonesia berdampak pada presentase rokok.<sup>7</sup>

Dari keseluruhan kajian pustakaan yang telah penulis telusuri belum menemukan sebuah karya yang membahas tentang dampak konsumsi rokok

---

<sup>6</sup> Fifi Dwija Yanti, *Analisis Proposi Perokok Tingkat SMK di Kota Semarang*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol. 3. No.2, Tahun 2013, 86.

<sup>7</sup> Henridha Ikhsan, *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Bahaya Merokok terhadap Prilaku Mengurangi Konsumsi Rokok pada Remaja*, Skripsi, (Semarang: Universitas Semarang, 2012), 9.

terhadap kesejahteraan masyarakat Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan secara mendetil.

## **G. Kerangka Teori**

Penelitian yang baik harus memiliki teori penelitian yang sesuai dengan objek yang ingin diteliti, sehingga alur penelitian tersebut mudah dipahami.<sup>8</sup> Penelitian ini menjelaskan tentang dampak konsumsi rokok terhadap kesejahteraan masyarakat Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan.

Kerangka teoritis yang digunakan sebagai lensa untuk memahami dampak konsumsi rokok terhadap kesejahteraan masyarakat Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan dalam penulisan ini menggunakan beberapa teori yaitu:

### **1. Teori Konsumsi**

Teori konsumsi yang dikembangkan oleh John Maynard Keynes Keynes. Menurut Keynes konsumsi dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Keynes mengajukan 2 asumsi pokok secara makro dalam teorinya yaitu (a) Kecenderungan mengkonsumsi marginal ialah jumlah yang dikonsumsi dalam setiap tambahan pendapatan adalah antara nol dan satu. (b) Kecenderungan mengkonsumsi rata-rata turun ketika pendapatan naik.<sup>9</sup>

Teori yang dikembangkan oleh Keynes sangat sesuai dengan penelitian ini, karena penelitian ini ingin melihat bagaimana faktor yang mempengaruhi

---

<sup>8</sup> Bahdi Nur Tanjung, Ardial, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), 226.

<sup>9</sup> Mankiw, N. Gregory, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: erlanga, 2003), 425-426.

masyarakat Bukit gadeng lebih banyak mengkonsumsi rokok. Keynes menyatakan bahwa,(besar-kecil) konsumsi masyarakat sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan. Sedangkan unsur tabungan tidak terlalu terhadap perubahan jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

## **2. Teori Kesejahteraan**

Penelitian ini menggunakan teori kesejahteraan yang dikemukakan oleh Adi Fahrudin. Menurut Adi Fahrudin kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi.<sup>10</sup> Kondisi sejahtera terjadi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal dan pendapatan terpenuhi, serta manakala manusia memperoleh perlindungan dari resiko-resiko utama yang mengancam kehidupannya.

Teori kesejahteraan yang dikembangkan oleh Adi Fahrudin juga sangat sesuai dengan penelitian yang penulis teliti mengenai dampak konsumsi rokok terhadap kesejahteraan masyarakat.

## **H. Metode Penelitian**

Adapun metode yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012, 15.

## 1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memaparkan dan menggambarkan hasil penelitian secara objektif terhadap keadaan dan karakteristik pelaku yang ditemui di lapangan untuk mendeskripsikan dan menganalisis orang secara individual dan kelompok.<sup>11</sup> atau bisa dikatakan penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif analisis yaitu suatu penelitian dengan menggunakan data lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut.

## 2. Lokasi dan subjek penelitian

### a. Lokasi

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Desa Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan. Alasan penulis memilih Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia, karena banyak ditemukan masyarakat di sini mengkonsumsi rokok, baik orang tua, remaja, maupun anak baru berusia 12 tahun.

### b. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, *purposive sampling* adalah teknik penentuan responden dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksudkan, misalnya responden tertentu merupakan orang yang

---

<sup>11</sup>Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 12.

dianggap lebih mengetahui mengenai apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan penelitian untuk menjalankan objek atau situasi sosial yang diteliti.

### **3. Teknik pengumpulan data**

#### **a. Observasi**

Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung: yaitu melihat langsung petunjukan para keluarga yang mengkonsumsi rokok dengan kesejahteraan masyarakat desa bukit gadeng. Untuk menjaring data-data yang diperlukan penulis melakukan kajian lapangan dengan cara observasi. observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial. Yang suka diperoleh dengan metode lain. Berdasarkan jenisnya maka observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan partisipasi pengamat sebagai partisipan (*insider*) yaitu sebagai anggota masyarakat. keuntungan masyarakat ini adalah peneliti telah merupakan bagian integral dari situasi yang dipelajarinya sehingga kehadirannya tidak mempengaruhi situasi dalam kewajaran.

#### **b. Wawancara**

Wawancara ialah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya (pewawancara)

dengan si penjawab ( responden atau informasi dengan menggunakan alat yang dinamakan pedoman wawancara).<sup>12</sup>

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak . Menurut Esterbarg wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>13</sup> Wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi dan memperoleh hasil penelitian yang akurat sesuai dengan tema penelitian. Sedangkan berdasarkan bentuk pertanyaan wawancara dalam penelitian ini menggunakan model wawancara terbuka supaya rasponden memberi informasi yang tidak terbatas.

Wawancara mendalam dilakukan dengan 6 masyarakat umum yang sudah berkeluarga terhadap pihak yang berkaitan dengan penelitian ini para pengomsumsi rokok di Desa Bukit Gadeng, Tokoh Masyarakat 1 orang, Tokoh adat 1 orang, Pemuda 6 orang, Tokoh Agama 1 orang, dan Petugas kesehatan 3 orang.

#### c. Dokumentasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinati dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis,gambar maupun elektronik. <sup>14</sup> adapun dokumentasi yang penulis ambil dari gambaran umum Bukit gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan.

---

<sup>12</sup>Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama (Prespektif Penelitian Ilmu Perbandingan Agama)* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2000) 93.

<sup>13</sup> Sugiyona, *Memahami Penelitian Kualitatif* ( Bandung : Alfabet, 2005),72.

<sup>14</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), 21.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi serta bahan-bahan lain. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Untuk menganalisis data dari hasil wawancara dengan angket menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.<sup>15</sup>

##### 1. Reduksi data

Mereduksi adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

Analisis yang dikerjakan peneliti dalam proses reduksi data ini adalah melakukan pemeriksaan dan pemilihan dan merangkum terhadap data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden, dan dokumentasi. Tujuan melakukan proses reduksi adalah untuk penghalusan data. Proses penghalusan data adalah seperti perbaikan kalimat dan kata-kata yang tidak jelas, memberikan keterangan tambahan, membuang kata-kata yang tidak penting, termasuk juga

---

<sup>15</sup> Soejono, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan...*, 57.

menterjemahkan ungkapan setempat ke bahasa Indonesia yang baik dan benar. Mengenai reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dampak konsumsi rokok terhadap kesejahteraan masyarakat.

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya, namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kuantitatif adalah dalam bentuk teks yang bersifat narasi. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Maka yang menjadi tugas peneliti dalam proses penyajian data setelah data tersebut diolah adalah menganalisis data, dengan cara menguraikan permasalahan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang diperoleh di lapangan sesuai dengan realita untuk dideskripsikan secara kualitatif. Seperti menyajikan data tentang dampak konsumsi rokok terhadap kesejahteraan masyarakat.

## 3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan, observasi dan dokumentasi dianalisis dan menghasilkan data yang valid, maka hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi, diverifikasi sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Seperti menarik kesimpulan mengenai Dampak konsumsi Rokok Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Penulisan ini akan menguraikan tentang dampak konsumsi rokok terhadap kesejahteraan masyarakat Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan yang secara keseluruhan terdiri dari empat bab, di mana masing-masing pembahasan penulis atur dalam bab dan sub-sub seperti:

Bab satu ini menjelaskan tentang gambaran umum isu-isu tentang Dampak Konsumsi Rokok Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Bukit Gadeng. Di dalam pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, kerangka teori, kajian pustakan, metode Penelitian dan Sistematika pembahasan.

Bab kedua ini merupakan bab landasan teori yang berisikan tentang gambaran umum rokok, yang terdiri dari pengertian rokok, pandangan islam terhadap rokok, dan fatwa muhammadiyah tentang rokok, di mana dalam bab ini menguraikan secara umum hingga secara rinci.

Bab ketiga ini menjelaskan tentang inti pembahasan dari hasil penelitian yang terdiri dari, Letak geografis, keadaan penduduk, keadaan pendidikan, keadaan sarana prasarana, kehidupan sosial keagamaan, faktor yang mempengaruhi masyarakat Bukit gadeng lebih banyak mengkonsumsi rokok, serta bagaimana pengaruh dari konsumsi rokok terhadap kesejahteraan masyarakat.

Bab keempat ini merupakan bab yang terakhir yang berisikan tentang penutup dalam penelitian ini, di dalam bab ini peneliti menuliskan kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Rokok**

##### **1. Definisi Rokok**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), rokok diartikan sebagai gulungan tembakau (kira-kira sebesar kelingking) yang dibungkus (daun nipah, kertas, dsb).<sup>1</sup>

Rokok secara definisi adalah slinder dari kertas, berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara), dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Sedangkan merokok adalah membakar rokok kemudian dihisap.<sup>2</sup>

Rokok Menurut PP No. 81/1999 Pasal 1 Ayat (1), merupakan hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tobacum*, *Nicotiana rustica*, dan spesies lainnya atau sintesisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa tambahan.<sup>3</sup> Jadi rokok itu merupakan sebuah benda kecil yang terbentuk slinder yang sebagian cara dibakar pangkalnya dengan menggunakan api sehingga keluar asap, kemudian asap tersebut dihisap oleh pengguna. Dengan mengkonsumsi rokok setiap saatpun tidak akan membuat seseorang kenyang ataupun gemuk, karena

---

<sup>1</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2008), 1217.

<sup>2</sup>Muhammad Jaya, *Pembunuh Berbahaya Itu Bernama Rokok* (Yogyakarta : Riz'ma, 2009), 14.

<sup>3</sup>Umi Istiqomah, *Upaya Menuju Generasi tanpa Merokok*, (Surakarta: Setia Aji, 2003), 20.

memang diciptakannya rokok bukan bertujuan untuk itu, merokok mempunyai kenikmatan tersendiri bagi pecandunya yang tidak bisa diidentikan seperti makan yang dapat mengenyangkan.

## 2. Sejarah Rokok

Menurut Imam ath-Tharabis al-Halabi, masyarakat Arab sudah sejak dulu mengenal rokok dengan beberapa sebutan, di antaranya *ad-dukhan*, *at-tabgh*, *at-tutun*, dan *at-tinbak*. Adapun dalam istilah kedokteran, tembakau sering disebut dengan nama *banbujjir*<sup>4</sup>

Dalam Kitab Tuhfah al-Ikhwān mengenai penjelasan sejarah tembakau, tertulis pada bagian yang menjelaskan tentang kesehatan badan menyebutkan:

Tembakau (*at-Tabghu*) pada mulanya adalah tanaman lokal di suatu daerah bernama Tobago (suatu negeri di wilayah Meksiko, Amerika Utara). Pada masa pendudukan Amerika, berbondong-bondonglah orang dari Eropa untuk singgah dan menetap di "Dunia baru" tersebut. Orang Eropa bergaul dengan penduduk asli Amerika sehingga Orang Eropa tahulah tradisi dan adat istiadat penduduk asli, termasuk dalam hal merokok. Ketertarikan orang Eropa terhadap tradisi merokok membuat orang Eropa membawa bibit tanaman tembakau ini ke negeri-negeri Eropa, khususnya ketika di antara orang Eropa yang pulang ke kampung halaman.

Pemindahan bibit ini terjadi pada 1517 M atau 935 H. Hanya saja, tanaman tembakau ini tidak tersebar luas di seluruh daratan Eropa. Pada 1560 M (977 H), Yohana Pailot dari Vunisia mengunjungi raja Alburqanal di Panama,

---

<sup>4</sup>Syaikh Ihsan Jampes, *Kitab Kopi dan Rokok*, cet III, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012), 14.

Amerika. Tentu saja kunjungan itu bukan sekedar kunjungan. Kemungkinan besar dia membawa tambahan bibit tembakau untuk Vunisia sehingga beberapa saat kemudian tembakau tersebar di negeri itu. Dari Vunisia, tanaman tembakau dibawa dan disebarkan ke negeri-negeri Eropa yang lain oleh seorang Rahib Vunisia yang bernama Vuses Lorenz. Sejak saat itu, tanaman tembakau menjadi masyhur di seluruh Eropa.<sup>5</sup>

Jadi, manusia di dunia yang merokok untuk pertama kalinya adalah suku bangsa Indian di Amerika. Pada saat itu rokok digunakan untuk keperluan seperti memuja dewa atau roh. Pada abad ke 16, ketika bangsa Eropa menemukan benua Amerika, sebagian dari para penjelajah Eropa itu penasaran dan ikut mencoba-coba menghisap rokok dan kemudian kebiasaan rokok mulai muncul di kalangan bangsawan Eropa. Tetapi berbeda dengan bangsa Indian yang merokok telah beralih fungsi, yaitu merokok hanya untuk kesenangan semata-mata. Abad ke 17 para pedagang Spanyol masuk ke Turki dan saat itulah kebiasaan merokok mulai masuk negara-negara Islam, termasuk Indonesia.<sup>6</sup> Dan saat ini dapat disaksikan bahwa rokok telah menjadi konsumsi harian negeri ini.

Di Indonesia, Industri tembakau dimulai bersamaan dengan berkuasanya kolonial Belanda di negeri ini. Dimulai dengan penanaman pertama pada tahun 1609, pada tahun 1650 tembakau dijumpai di banyak daerah di Nusantara. VOC melakukan penanaman tembakau secara besar-besaran di daerah Kedu, Bagelen, Magelang, dan Priangan. Dari abad ke-17 hingga ke-19, penanaman tembakau mencapai daerah Deli, Padang, Palembang, Cirebon, Tegal, Kedu, Bagelen,

---

<sup>5</sup>Syaikh Ihsan Jampes, *Kitab Kopi..*, 14-15

<sup>6</sup>Ahmad Rifa'i Rif'an, *Merokok Haram*, (Jakarta: Republika), 2010, 1-2.

Banyumas, Semarang, Rembang, Pasuruhan, bahkan juga Kalimantan, Sulawesi, Ambon, dan Irian.<sup>7</sup>

Dari catatan sejarah *Raffles and Condolle* disebutkan bahwa kebiasaan merokok penduduk Jawa ternyata sudah ada sejak abad ke-17. Bahkan raja Mataram, Sultan Agung, yang memerintah pada tahun 1613-1645, dicatat Onghokham dan Amen Budiman sebagai *chain smoker* atau perokok berat. Akan tetapi tidak satupun dari catatan sejarah itu yang memperkenalkan rokok secara komersial kecuali diawali dari Kudus, sebuah kota di pesisir utara Jawa Tengah yang kini telah menjadi pusat mengalirnya produk-produk rokok kretek ternama ke saentero Indonesia dan dunia.<sup>8</sup>

Adapun dari jenis tembakau dunia, diperkirakan dunia mengenal 200 spesies tembakau. Dari 200 spesies tersebut, tiga varietas utama: *Nicotiana Tabacum* (Virginia), *Nicotiana Macropylla* (Maryland), dan *Nicotiana Rustica* (Boeren), semuanya berasal dari Amerika.<sup>9</sup>Di Indonesia, umumnya rokok dibedakan menjadi beberapa jenis:

1. Berdasarkan bahan pembungkus:
  - a. *Klobot* :rokok yang bahan pembungkusnya dari jagun
  - b. *Kawung*:rokok yang bahan pembungkusnya dari daun aren
  - c. *Sigaret*:rokok yang bahan pembungkusnya dari kerta
  - d. *Cerutu* : rokok yang bahan pembungkusnya dari daun tembakau

---

<sup>7</sup>Suryo Sukendro, *Filosofi Rokok (Sehat, tanpa Berhenti Merokok)*, (Yogyakarta: Pinus, 2007), 43

<sup>8</sup>Muchtar AF, *Siapa Bilang Merokok Makruh?*, (Jakarta: PT Buana Ilmu Populer, 2009), 40.

<sup>9</sup>Suryo Sukendro, *Filosofi Rokok...*, 33.

## 2. Rokok berdasarkan isi

- a. Rokok putih : rokok yang bahan baku atau isinya hanya daun tembakau dan saus untuk mendapatkn mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.
- b. Rokok kretek : rokok yang bahan bakunya berupa daun tembakau dan cengkeh yang diberi saus.
- c. Rokok klembak: rokok yang bahan bakunya daun tembakau, cengkeh dan kemenyan yang diberi saus.

## 1. Rokok berdasarkan proses pembuatannya:

- a. Sigaret kretek tangan (SKT): rokok yang proses pembuatannya dengan cara digiling atau dilinting dengan menggunakan tangan atau alat bantu sederhana, lingkaran diameter pangkal dan ujung berbeda besarnya.
- b. Sigaret kretek mesin (SKM): rokok yang proses pembuatannya menggunakan mesin, lingkaran diameter pangkal dan ujung sama besar.

## 2. Rokok berdasarkan penggunaan filter:

- a. Rokok filter (RF): rokok yang pada bagian pangkalnya terdapat gabus.
- b. Rokok non filter (RNF): rokok yang pada bagian pangkalnya tidak terdapat gabus.

Sigit Budi Setiawan mengatakan bahwa merokok merupakan tindakan subversif publik. Maka tidaklah mengherankan, jika di Indonesia saat ini merokok dan meminum kopi adalah kebiasaan yang sering dilakukan sebagai bagian mengisi waktu luang, sedangkan pada masa lampau kebiasaan ini dianggap sebagai hal yang harus dilawan, dihindari dan kalau bisa ditiadakan. Dalam

modernisasi kesehatan, semua itu hanya penyakit dan laknat bagi panjang umur dan produktivitas.<sup>10</sup>

### 3. Kandungan zat dalam rokok

Pada setiap batang rokok yang dinyalakan, akan mengeluarkan lebih 4.000 bahan kimia beracun yang membahayakan bersama asap yang dihasilkan. Bahkan zat-zat kimia beracun itu bisa menyebabkan kematian. Asap yang keluar dari sebatang rokok terbagi dua, yaitu asap utama (*main stream smoke*) yang keluar dari pangkal rokok dan asap sampingan (*side stream smoke*) yang keluar dari ujung rokok.<sup>11</sup>

Zat-zat berbahaya yang terdapat di dalam rokok meliputi: *Polonium-201* (bahan radioaktif), *acetone* (bahan pembuat cat), *ammonia* (bahan untuk pencuci lantai), *naphthalene* (bahan kapur barus), *DDT dan arsenic* (yang biasa untuk racun serangga), *hydrogen cyanida* (gas beracun yang lazim digunakan di kamar eksekusi hukuman mati), *methanol* (bahan bakar roket), *cadmium* (digunakan untuk accu mobil), *vinyl chloride* (bahan plastik PVC), *phenol bhutane* (bahan bakar korek api) *carbon monoxide* (asap dari knalpot kendaraan), *naftalen* (kamper), *toluene* (pelarut industri), dan masih banyak.<sup>12</sup>

Secara umum bahan-bahan ini dapat dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu komponen gas dan komponen padat atau partikel. Sedangkan komponen

---

<sup>10</sup>Sigit Budi Setiawan dan Marlutfi Yoandinas, *Mereka yang Melampaui Waktu*, (Yogyakarta: Pustaka sempu & INSISTPress, 2013), 16.

<sup>11</sup>Nor Fadillah, *Hal-hal yang Tidak Boleh Dilakukan saat Anda Hamil*, (Jogjakarta: Laksana, 2011), 104.

<sup>12</sup>Abdul Jabbar, *Ngerokok Bikin Kamu Kaya*, (Sukoharjo: Samudera, 2008), 16.

padat atau partikel dibagi menjadi nikotin dan tar. Berikut komponen padat atau partikel yang ada dalam setiap batang rokok:

- a. Tar, yaitu bahan yang bisa menyebabkan kanker, karena didalamnya mengandung sekurang-kurangnya 43 bahan kimia.<sup>13</sup>
- b. Nikotin, yaitu obat perangsang yang dapat menyebabkan serangan jantung, stroke, dan merusak sirkulasi darah. Nikotin merupakan obat yang menimbulkan efek berbeda pada tubuh. Meskipun membuat perokok merasa santai, zat ini merangsang sistem otak. Nikotin mempengaruhi zat kimia didalam otak, dan setelah satu hirupan asap biasanya seseorang merasa enak untuk sesaat. Perokok baru biasanya merasa sedikit pusing atau sakit karena asap tembakau, namun mereka menjadi terbiasa dengan efek itu. Ketika mereka terus merokok, tubuh perokok belajar tergantung pada Nikotin dan mereka dapat merokok lebih banyak. Penelitian menunjukkan bahwa kecanduan perokok pada nikotin mirip dengan kecanduan pada heroin atau kokain. Sebagai contoh penelitian, menunjukkan bahwa sejumlah perokok tidak bisa berhenti meskipun mereka sudah tahu bahwa merokok merusak kesehatannya.<sup>14</sup>

#### **4. Bahaya Asap Rokok Bagi Kesehatan Tubuh Manusia**

Asap rokok mengandung kurang lebih 4000 bahan kimia yang 200 diantaranya beracun dan 43 jenis lainnya dapat menyebabkan kanker bagi tubuh.

---

<sup>13</sup>Nor Fadillah, *Hal-hal yang Tidak Boleh Dilakukan saat Anda Hamil*, (Jogjakarta: Laksana, 2011), 104-105

<sup>14</sup>Wasis sumartono, *Stop Merokok sebab Anda Bisa*. (Jakarta: Sagung Seto, 2008), 10

Beberapa zat yang sangat berbahaya yaitu tar, nikotin, karbon monoksida, dan sebagainya.

1. Asap rokok yang baru mati di asbak mengandung tiga kali lipat bahan pemicu kanker di udara dan 50 kali mengandung bahan pengeiritasi mata dan pernapasan. Semakin pendek rokok semakin tinggi kadar racun yang siap melayang ke udara. Suatu tempat yang dipenuhi polusi asap rokok adalah tempat yang lebih berbahaya daripada polusi di jalanan raya yang macet.
2. Seseorang yang mencoba merokok biasanya akan ketagihan karena rokok bersifat candu yang sulit dilepaskan dalam kondisi apapun. Seorang perokok berat akan memilih merokok daripada makan jika uang yang dimilikinya terbatas.
3. Harga rokok yang mahal akan sangat memberatkan orang yang tergolong miskin, sehingga dana kesejahteraan dan kesehatan keluarganya sering dialihkan untuk membeli rokok. Rokok dengan merk terkenal biasanya dimiliki oleh perusahaan rokok asing yang berasal dari luar negeri, sehingga uang yang dibelanjakan perokok sebagian akan lari ke luar negeri yang mengurangi devisa negara. Pabrik rokok yang mempekerjakan banyak buruh tidak akan mampu meningkatkan taraf hidup pegawainya, sehingga apabila pabrik rokok ditutup para buruh dapat dipekerjakan di tempat usaha lain yang lebih kreatif dan mendatangkan devisa.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Muhammad Abdul Aziz, Pengaruh *Fatwa Muhammadiyah Tentang Haramnya Rokok Terhadap Konsumsi Rokok Warga Muhammadiyah* “Skripsi, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), 8.

4. Sebagian perokok biasanya akan mengajak orang lain yang belum merokok untuk merokok agar merasakan penderitaan yang sama dengannya, yaitu terjebak dalam ketagihan asap rokok yang jahat. Sebagian perokok juga ada yang secara sengaja merokok di tempat umum agar asap rokok yang dihembuskan dapat terhirup orang lain, sehingga orang lain akan terkena penyakit kanker.
5. Kegiatan yang merusak tubuh adalah perbuatan dosa, sehingga rokok dapat dikategorikan sebagai benda atau barang haram yang harus dihindari dan dijauhi sejauh mungkin. Ulama atau ahli Agama yang merokok mungkin akan memiliki persepsi yang berbeda dalam hal ini.<sup>16</sup>

## **B. PANDANGAN ISLAM TERHADAP ROKOK**

Agama Islam sendiri datang dengan membawa pokok-pokok agama yang bersifat umum, yang mengharamkan segala sesuatu yang membahayakan bagi badan, yang dapat menyakiti tetangga, atau yang dapat menyalakan harta. Rokok merupakan salah satu penyebab primer kematian di dunia.

Dalam ilmu kesehatan, data WHO menunjukkan ada satu orang manusia meninggal Global setiap 6 detik gara-gara rokok. Rokok bisa berakibat gangguan pernapasan, penyakit jantung, impotensi, kanker dan berbagai penyakit lain yang berujung pada kematian. Bahaya rokok sebagai pembunuh yang meracuni tubuh manusia juga telah disetujui semua dokter dan pakar medis diseluruh dunia.<sup>17</sup> merokok sama dengan membunuh diri dari sendiri secara perlahan-lahan.

---

<sup>16</sup>Ibid, 9

<sup>17</sup>Alfi Satiti, *Strategi Rahasia Berhenti Merokok*, Yogyakarta, 2009, 94.

Padahal, Allah Swt. Sangat melarang hambanya untuk menjatuhkan diri dalam kebinasaan. Firman Allah Swt.

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

*Artinya: Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.*<sup>18</sup>

Hukum rokok menurut 4 imam empat (4) mazhab diantaranya:<sup>19</sup>

- a. Ulama Mazhab Hanafi menyatakan bahwa hukum rokok adalah haram. Keterangan tentang hal ini tercantum dalam salah satu Kitab induk Hanafi, yaitu *Tanqih Al-Hamidiyah* karya Ibnu Abidin, “Rokok memang banyak mengandung bahaya dari pada mamfaat maka dibenarkan berfatwa tentang haramnya rokok.
- b. Ulama Mazhab Maliki menyatakan bahwa hukum rokok adalah haram. Keterangan tersebut disampaikan oleh Abu Zaid Sayyidi Abdurahman Al-Fashih sebagaimana dikatakan Kanun Muhasyi dalam syarah Abdul Baqi’ala Mukhtasor Al-kholil. “Rokok haram digunakan. Karena mayoritas ilmuwan menyatakan bahwa rokok mengakibatkan kelemahan dan kemalasan. Rokok mempunyai segi kesamaan dengan *khamr* dalam hal memabukkan dan menimbulkan kecanduan.”

<sup>18</sup>Q.S. AL-Baqarah / 2 : 195.

<sup>19</sup>Alfi Satiti, *Strategi Rahasia Berhenti Merokok*, Yogyakarta, Datamedia, 2009, 48

- c. Ulama Mazhab Syafi'i menyatakan bahwa hukum rokok adalah haram. Keterangan disebut disampaikan oleh Ibnu Allan, penerjemah kitab *Riyadhush Sholihin*.
- d. Ulama Mazhab Hambali menyatakan bahwa hukum rokok adalah haram. Keterangan tersebut antara lain disampaikan oleh Muhammad bin Abdul Wahhab, Muhammad bin Ibrahim dan Abdullah Ba Buthoin.

Ketua umum Nahdlatul Ulama (NU), Hasyim Muzadi menyatakan bahwa sejak dulu sampai sekarang, NU mempunyai sikap yang sama, bahwa hukum merokok adalah makruh (jika dilakukan tidak apa-apa, namun sebaiknya ditinggalkan). Hukum makruh ini didasarkan pada tingkat bahayanya yang dihitung relatif. Merokok berbeda dengan meminum-minuman keras yang secara hukum adalah haram.<sup>20</sup>

Pandangan Islam tentang rokok sebagian aliran menganggap perokok sebagai suatu perilaku yang buruk. Tembakau (*tabacco*) atau rokok mulai terlihat dan digunakan oleh sebagian penduduk dunia pada abad ke 10 Hijriah. Berawal dari sinilah berbagai aliran berbicara dan menjelaskan hukumnya menurut syar'i, hasilnya terdapat berbagai macam pendapat, sebagian aliran mengharamkan, sebagian memakruhkan, sebagian membolehkan dan ada aliran modern yang mempunyai pendapat sendiri. Diantaranya pendapat para ahli tersebut antara lain.<sup>21</sup>

1. Aliran yang mengatakan hukum rokok haram, diantaranya Syaikhul Islam Ahmad As Sanhuri, Syaikhul Al Malikiyah Ibrahim, Abdul Ghaital Qasyasyi,

---

<sup>20</sup>Alfi Satiti, *Strategi Rahasia Berhenti Merokok...*, 51

<sup>21</sup>Alfi Satiti, *Strategi Rahasia Berhenti Merokok ..*, 50

sebagian pengikut Imam mazhab dan Najmuddin bin Badruddin, dengan alasan bahwa rokok dianggap berbahaya dan berdampak negatif (dampak terhadap tubuh dan keuangan).

- a. Dampak terhadap tubuh. Efek yang terkandung dalam rokok dapat membahayakan kesehatan tubuh siperokok maupun orang yang ada disekitarnya, seperti terjadinya penyakit jantung, paru-paru, kanker dan lain sebagainya. Dari sinilah maka hukum rokok adalah haram. Firman Allah :

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا ۗ ﴿١٦٥﴾

*Artinya : Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan.<sup>22</sup>*

- b. Dampak terhadap keuangan. Artinya dengan membeli rokok kita telah menghambur-hamburkan uang dengan sia-sia (pemborosan), sama halnya dengan membakar uang. Firman Allah:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۖ ﴿١٧٤﴾

*Artinya : Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.<sup>23</sup>*

2. Aliran yang mengatakan hukum rokok menurut syar'i adalah makruh yaitu Syaikh Abu Sahal Muhammad bin Al Wa' idz Al Hanapi , dengan alasan:
  - a) Dapat mengganggu orang yang ada di sekitarnya karena baunya yang kurang enak, dan hukum mengkonsumsikan adalah makruh.

<sup>22</sup>Q.S. AL-Baqarah /2 : 195

<sup>23</sup>Q.S. AL. Isra /17 : 27

- b) Rokok dapat membuat orang lalai dalam beribadah maupun kegiatan lainnya.

### 3. Pendapat aliran modern

Syeikh Hasanain Makhluf (Mantan Mufti Mesir), mengatakan bahwa asal dari hukum merokok adalah mubah kemudian menjadi haram dan makruh karena beberapa hal, diantaranya adalah adanya dampak negatif yang ditimbulkan oleh rokok baik mudharatnya sedikit atau banyak terhadap diri dan harta dan membawa kerusakan. Jika hal tersebut di atas terjadi oleh siperokok maka hukum merokok adalah makruh bahkan haram dan apabila tidak ada salah satu di antara mudharat tersebut di atas maka hukum merokok adalah halal.<sup>24</sup>

Uraian singkat di atas cukuplah kiranya membuktikan bahwa merokok tidak saja hanya memberikan mudharat bagi pelakunya. Tetapi juga bagi orang lain yang ada disekitarnya. Sedangkan membelanjakan harta untuk rokok termasuk dalam kategori pemberosan. Dengan demikian segala sesuatunya dilihat dari perspektif kesejahteraan umat manusia, apa yang merugikan dihilangkan dan apa yang bermamfaat dikonfirmasi. Dari berbagai alasan tersebut di atas, maka Islam hanya mengajukan yang baik-baik saja menurut yang diperintahkan oleh Allah Swt.

---

<sup>24</sup>Budi Utomo Setiawan Dr., *“Fiqh actual jawaban tuntas masalah konteporel “* pengantar :Dr. H.M. Hidayat Nur Wahid penerbit GEMA INSANI PRESS Anggota IKAPI cet 1 Sya’ban 1424 H/Oktobre 2003 M., 209

### C. FATWA MUHAMMADIYAH TENTANG HUKUM ROKOK

Fatwa berasal dari kata *fatwa*, fatwa merupakan sebuah isim (kata benda) yang digunakan dengan makna *al-iftaa'*. Dalam kitab *Mafaahim Islamyyah* diterangkan bahwa secara literal, kata *al-fatwa* bermakna jawaban atas persoalan-persoalan syari'at, atau perundang-undang yang sulit. Sedangkan *al-iftaa'* adalah penjelasan hukum-hukum dalam persoalan-persoalan syari'at, undang-undang dan semua hal yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan orang yang bertanya.<sup>25</sup>

Sedangkan fatwa menurut arti syari'at ialah suatu penjelasan hukum syar'iyah dalam menjawab suatu perkara yang diajukan oleh seseorang yang bertanya, baik penjelasan itu jelas/ terang atau tidak jelas (ragu-ragu) dan penjelasan itu mengarah pada dua kepentingan yakni kepentingan pribadi atau kepentingan masyarakat banyak .

Muhammadiyah memberikan fatwa haram merokok melalui keputusan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah No.6/SM/MTT/III/2010. Dengan menggunakan beberapa alasan yang berlandaskan pada dalil-dalil Al-Qur'an dan Sunnah<sup>26</sup>. Dalil yang berasal dari Al-Qur'an antara lain Surat *Al-A'raf* ayat 157, *Al-Baqarah* ayat 195, An-Nisa' ayat 29, Al-Isra' ayat 26-27. Adapun hadist yang digunakan sebagai dalil pengharaman rokok adalah hadist dari Ibnu Majah, Ahmad dan Malik, serta hadist dari Ahmad dan Abu Daud.

---

<sup>25</sup>Mardani, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2013), 373-374.

<sup>26</sup>Fatwa Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. No.6/SM/MTT/III/2010. Tentang Hukum Merokok.

Majelis Tarjih Muhammadiyah mengemukakan dua dalil utama dalam pengharaman rokok, yaitu *al-muqaddimât an-naqliyah* (penegasan premis-premis syariah), yang terdiri dari beberapa alasan.<sup>27</sup>

1. *Al-muqaddimât an-naqliyah* (penegasan premis-premis syariah)
  - a. Agama Islam (syariah) menghalalkan segala yang baik dan mengharamkan *Khabaits*(segala yang buruk), sebagaimana ditegaskan dalam Al-Quran:


 وَتُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ

*Artinya: Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk.*<sup>28</sup>

- b. Agama Islam (syari'ah) melarang menjatuhkan diri ke dalam kebinasaan dan perbuatan bunuh diri sebagaimana dinyatakan dalam Al-Quran:


 وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

*Artinya : Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.*<sup>29</sup>


 وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*Artinya: Dan janganlah kamu membunuh dirimu: Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup>Fathurrahman Djamil, *Metode Ijtihad Majelis Tarjih Muhammadiyah*, Cet. Ke 1 (Jakarta: Logos, 1995), 87.

<sup>28</sup>Q.S. Al-A'raf /7:157

<sup>29</sup>Q.S. Al-Baqarah / 2: 195

<sup>30</sup>Q.S. An-Nisa / 4: 29

c. Larangan perbuatan mubazir dalam Al-Qur'an:

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبَذِيرًا ۖ إِنَّ  
 الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۖ

Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.<sup>31</sup>

d. Larangan menimbulkan mudarat atau bahaya pada diri sendiri dan pada orang lain dalam hadis riwayat Ibnu Majah, Ahmad, dan Malik:

وَلَا ضِرَارَ لَآ ضِرَارَ (رواه ابن ماجة وأحمد ومالك)

Artinya: Tidak ada bahaya terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain.<sup>32</sup>

e. Larangan perbuatan memabukkan dan melemahkan sebagaimana disebutkan dalam hadis:

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ كُلِّ مُسْكِرٍ وَمُفْتِرٍ

(رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ)

Artinya: Dari Ummi Salamah bahwa Rasulullah Saw melarang setiap yang memabukkan dan setiap yang melemahkan.<sup>33</sup>

f. Agama Islam (syariah) mempunyai tujuan (*maqâsid asy-syari'ah*) untuk mewujudkan kemaslahatan hidup manusia. Perwujudan tujuan

<sup>31</sup>Q.S. Al-Isra' / 17: 26-27

<sup>32</sup>HR. Ibnu Mâjah, Ahmad, dan Mâlik.

<sup>33</sup>HR ahmad dan Abu Daud hadis nomor 3194

tersebut dicapai melalui perlindungan terhadap agama (*hifd ad-dîn*), perlindungan terhadap jiwa/raga (*an-nafs*), perlindungan terhadap akal (*al-'aql*), perlindungan terhadap keluarga (*an-nasl*), dan perlindungan terhadap harta (*al-mâl*). Perlindungan terhadap agama dilakukan dengan peningkatan ketakwaan melalui pembinaan hubungan vertikal kepada Allah SWT dan hubungan horizontal kepada sesama dan kepada alam lingkungan dengan mematuhi berbagai norma dan petunjuk syariah tentang bagaimana berbuat baik (*ihsân*) terhadap Allah, manusia dan alam lingkungannya.

Perlindungan terhadap jiwa/raga diwujudkan melalui upaya mempertahankan suatu standar hidup yang sehat secara jasmani dan rohani serta menghindari semua faktor yang dapat membahayakan dan merusak manusia secara fisik dan psikis, termasuk menghindari perbuatan yang berakibat bunuh diri walaupun secara perlahan dan perbuatan menjatuhkan diri kepada kebinasaan yang dilarang di dalam Al-Quran.<sup>34</sup>

Perlindungan terhadap akal dilakukan dengan upaya antara lain membangun Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, hadis nomor 3194 . Manusia yang cerdas termasuk mengupayakan pendidikan yang terbaik dan menghindari segala hal yang bertentangan dengan upaya pencerdasan manusia. Perlindungan terhadap keluarga diwujudkan antara lain melalui upaya penciptaan suasana hidup keluarga yang sakinah dan penciptaan kehidupan yang sehat termasuk dan terutama bagi anak-anak yang merupakan tunas bangsa dan umat. Perlindungan terhadap harta diwujudkan antara lain melalui pemeliharaan dan pengembangan harta

---

<sup>34</sup>Fathurrahman Djamil, *Metode Ijtihad Majlis Tarjih Muhammadiyah*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Logos, 1995), 89.

kekayaan materiil yang penting dalam rangkamenunjang kehidupan ekonomi yang sejahtera dan oleh karena itu dilarang berbuat mubazir dan menghamburkan harta untuk hal-hal yang tidak berguna dan bahkan merusak diri manusia sendiri

## 2. *Tahqîq al-Man'î*

- a. Penggunaan untuk konsumsi dalam bentuk rokok merupakan 98 % dari pemanfaatan produk tembakau, dan hanya 2% untk penggunaan lainnya.<sup>35</sup>
- b. Rokok ditengarai sebagai produk berbahaya dan adiktif serta mengandung 4000 zat kimia, di mana 69 di antaranya adalah karsinogenik (pencetus kanker). Beberapa zat berbahaya di dalam rokok tersebut di antaranya tar, sianida, arsen, formalin, karbonmonoksida, dan nitrosamin. Kalangan medis dan para akademisi telah menyepakati bahwa konsumsi tembakaku adalah salah satu penyebab kematian yang harus segera ditanggulangi.
- c. Kematian balita di lingkungan orang tua merokok lebih tinggi dibandingkan dengan orang tua tidak merokok baik di perkotaan maupun di pedesaan. Kematian balita dengan ayah merokok di perkotaan mencapai 8,1% dan di pedesaan mencapai 10,9%. Sementara kematian balita dengan ayah tidak merokok di perkotaan 6,6% dan di pedesaan 7,6%. Resiko kematian populasi balita dari keluarga perokok

---

<sup>35</sup>Departemen Kesehatan, *Fakta Tembakau Indonesia: Data Empiris untuk Strategi Nasaional Penanggulangan Masalah Tembakau*, 2004

berkisar antara 14% di perkotaan dan 24% di pedesaan. Dengan kata lain, 1 dari 5 kematian balita terkait dengan perilaku merokok orang tua. Dari angka kematian balita 162 ribu per tahun, maka 32.400 kematian dikontribusi oleh perilaku merokok orang tua.<sup>36</sup>

- d. Adalah suatu fakta bahwa keluarga termiskin justru mempunyai prevelensi merokok lebih tinggi daripada kelompok pendapatan terkaya. Angka SUSESAS 2006 mencatat bahwa pengeluaran keluarga termiskin untuk membeli rokok mencapai 11,9%, sementara keluarga terkaya pengeluaran rokoknya hanya 6,8%. Pengeluaran keluarga termiskin untuk rokok sebesar 11,9% itu menempati urutan kedua setelah pengeluaran untuk beras. Fakta ini memperlihatkan bahwa rokok pada keluarga miskin perokok menggeser kebutuhan makanan bergizi esensial bagi pertumbuhan balita. Ini artinya balita harus memikul resiko kurang gizi demi menyisihkan biaya untuk pembelian rokok yang beracun dan penyebab banyak penyakit mematikan itu. Ini jelas bertentangan dengan perlindungan keluarga dan perlindungan akal (kecerdasan) dalam maqâsid asy-syari'ah yang menghendaki pemeliharaan dan peningkatan kesehatan serta pengembangan kecerdasan melalui makanan bergizi.<sup>37</sup>
- e. Pemaparan dalam *halaqah Tarjih* tentang Fikih Pengendalian Tembakau hari Ahad 21 Rabiul Awal 1431 H/07 Maret 2010 M, mengungkapkan bahwa Indonesia belum menandatangani dan

---

<sup>36</sup>Departemen Kesehatan, *Fakta Tembakau Indonesia: Data Empiris untuk Strategi Nasional Penanggulangan Masalah Tembakau*, 2004

<sup>37</sup>*Fatwa Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah*, No. 6/ SM/ MTT/ III/ 2010

meratifikasi *Framework Convention on Tobacco Control* (FCTC) sehingga belum ada dasar yang kuat untuk melakukan upaya pengendalian dampak buruk tembakau bagi kesehatan masyarakat. Selain itu terungkap pula bahwa cukai tembakau di Indonesia masih rendah dibandingkan beberapa negara lain sehingga harga rokok di Indonesia sangat murah yang akibatnya mudah dijangkau keluarga miskin dan bahkan bagi anak-anak sehingga prevalensi merokok tetap tinggi. Selain itu iklan rokok juga ikut merangsang hasrat mengkonsumsi zat berbahaya ini.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>*Fatwa Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah.*

### **BAB III**

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Pada bab ini penulis akan memberikan penjelasan atau gambaran tentang Gampong Bukit Gadeng, Kecamatan Kota Bahagia, Kabupaten Aceh Selatan. Dan di sini penulis tidak hanya membahas letak geografis saja, melainkan juga mengenai keadaan penduduk, keadaan pendidikan, keadaan sarana prasarana Gampong, dan kehidupan sosial keagamaan.

##### **a. Letak Geografis**

Kota Bahagia merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan dengan ibukota kecamatan di Bukit gadeng yang terdiri dari 10 Gampong dan 2 mukim. Letak perbatasannya sebagai berikut.<sup>1</sup>

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kluet Timur
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bakongan Timur
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bakongan.

Gampong paling luas adalah Gampong Jambo Keupok, dengan luas 2.993 Ha, atau sekitar 15 persen dari total luas kecamatan. Lebih dari  $\frac{3}{4}$  lahan di kecamatan kota bahagia belum tergategorikan. Di sisi lain penggunaan lahan paling banyak digunakan untuk sawah, ladang, perkebunan dan bangunan/perkarangan.<sup>2</sup> Penggunaan lahan untuk ladang masih besar daripada

---

<sup>1</sup> Profil Kota Bahagia, Kabupaten Aceh Selatan 2017

<sup>2</sup> Profil Kota Bahagia, Kabupaten Aceh Selatan 2017

untuk sawah dan perkebunan. Semua gampong di Kecamatan Kota Bahagia masih tergolong wilayah pedesaan dengan mayoritas penduduknya bekerja dengan hasil kerja sendiri.<sup>3</sup>

Kecamatan Kota Bahagia terdiri dari 10 Gampong yaitu Gampong Seunebok Alur Buloh, Bukit Gadeng, Seuneubok Keuranji, Rambong, Ujong Gunong Cut, Ujong Gunong Rayek, Beutong, Ujong Tanoh, Jambo Keupok, Dan Alurdamas. Dari sepuluh gampong tersebut rata-rata jauh jaraknya dengan ibukota kabupaten yaitu 60-76 km.

Sedangkan gampong yang jaraknya paling jauh ke Bukit Gadeng sebagai ibukota kecamatan adalah gampong Alur Damas dan Jambo Keupok, ini juga paling jauh jaraknya ke ibukota kabupaten. Dengan melihat jarak yang jauh dari ibukota kabupaten dapat dikatakan bahwa Kecamatan Kota Bahagia perkembangannya relatif lebih lambat dibandingkan Kecamatan yang lain.<sup>4</sup>

#### **b. Keadaan Penduduk**

Berdasarkan hasil pendataan penduduk oleh badan statistik , Gampong Bukit Gadeng Kabupaten Aceh Selatan , pada Tahun 2017 Jumlah Penduduk di Gampong Bukit Gadeng Kabupaten Aceh Selatan yaitu :

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi Daerah Kecamatan Kota Bahagia, pada tanggal 27 Juni 2018.

<sup>4</sup> Statistik Daerah Kecamatan Kota Bahagia Dalam Angka 2017

**Tabel 1.1 Tabel Jumlah Penduduk Gampong Bukit gadeng**

No	NAMA DUSUN	KEPALA KELUARGA (KK)	L	P	JUMLAH JIWA
1	Dusun Simpang Lhee	241	459	460	919
2	Dusun Pantan Angkasah	84	152	171	323
3	Dusun Sentosa	82	161	156	317
<b>Total</b>		407	772	787	1559

Sumber : Data Gampong Bukit Gadeng, 2017

Dari data di atas berdasarkan sensus penduduk 2017, jumlah penduduk Gampong Bukit gadeng tercatat 1559 jiwa, dengan jumlah KK sebanyak 407, dengan rincian laki-laki 772 dan 787 perempuan.

#### 1. Perekonomian Gampong

Secara umum masyarakat di Gampong Bukit gadeng memiliki mata pencaharian sebagai petani, dan sebagian lagi tersebar ke dalam beberapa bidang pekerjaan misalnya: pedagang, peternak, buruh, penjahit, pertukangan, pegawai negeri sipil, dll. Propesi Pegawai negeri sipil hanya sebagian kecil di Gampong Bukit Gadeng.<sup>5</sup>

Sebagian besar masyarakat Gampong Bukit gadeng mengantungkan kebutuhan hidupnya pada sektor pertanian. Hal tersebut tentunya di dukung oleh kondisi geografis dan strategis. Bagi masyarakat Bukit gadeng petani adalah bertani adalah pekerjaan utama, dari hasil yang didapatkan mereka menghidupi keluarganya mulai untuk biaya makan anak-anak bersekolah. Dengan begitu

---

<sup>5</sup> Data Gampong Bukit Gadeng, 2017

kondisi budaya bertani merupakan gambaran dari kehidupan dan budaya kerja masyarakat Gampong Bukit Gadeng .

Mata pencarian masyarakat sebagai petani, pekebun, yang membuat masyarakat berada pada tingkatan ekonomi sederhana walaupun masih terdapat beberapa warga yang hidup pada garis kemiskinan.

**Tabel 1.2 Jumlah penduduk menurut mata pencaharian Gampong Bukit Gadeng**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Keterangan
1	Petani / pekebun		-
	a.Petani Kebun	330	
	b. Petani Sawah	135	
2	Buruh tani	73	-
3	Pedagang	30	-
4	Peternak	10	-
5	Pertukangan	20	-
6	Tukang jahit	9	-
7	Pekerja bengkel	5	-
8	Sopir	8	-
9	PNS	11	PNS, Guru, Medis
10	Wiraswasta	38	Bekerja tidak tetap

Sumber: Data Gampong Bukit Gadeng, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bahwa keadaan perekonomian dalam bidang pencarian di Gampong Bukit Gadeng dan tingkat

kesejahteraan sudah memasuki tingkat standar. Mayoritas masyarakat Gampong Bukit Gadeng bekerja sebagai petani, buruh petani, pekebun, dan pedagang.

**c. Keadaan pendidikan**

Pendidikan merupakan cara untuk mencetak Sumber Daya Manusia yang unggul di masa akan datang, pendidikan juga bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian, berbudi leluhur, bertaqwa kepada Tuhan, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan secara hakiki menjadi bagian yang tak terpisahkan oleh berbagai kebutuhan dasar manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin luas pemikiran seseorang.

Tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan penunjang keberhasilan pembangunan di suatu daerah, oleh karena itu dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas pemerintah melalui departemen pendidikan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan, maka oleh karena itu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan cara membangun sarana dan prasarana pendidikan di setiap daerah.

Fasilitas pendidikan di Gampong Bukit Gadeng kecamatan Kota Bahagia tahun 2014 sudah memadai. Di bidang pendidikan, gampong Bukit Gadeng memiliki sarana dari PAUD,TK, SD, SMP, dan SMA.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Data Gampong Bukit Gadeng, 2017

**Tabel 1.3 Jumlah Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan Gampong Bukit Gadeng Tahun 2017**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Sekolah
1	Paud	1
2	TK	1
3	SD	1
4	SMP	1
5	SMA	1

**d. Keadaan Sarana Prasana Gampong**

Sarana dan prasarana di gampong merupakan infrastruktur yang telah di bangun dari program maupun yang akan di bangun oleh pemerintah berdasarkan kebutuhan masyarakat. Pemerintah Gampong Bukit Gadeng telah berhasil melaksanakan beberapa insfrastuktur, namun dengan luas wilayah dan keterbatasan keuangan tidak semua kebutuhan dapat terpenuhi sehingga perlu pembangunan yang berkelanjutan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Data Gampong Bukit Gadeng 2017

**Tabel 3.4 Jenis Sarana Dan Prasarana Gampong**

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah
1	Jalan usaha tani	340 km
2	Jalan pemukiman	700 km
3	Kantor keuchik	1
4	Lapangan Bola Kaki	1
5	Lapangan Volley	1
6	Jembatan	1
7	SMA	1
8	SMP	1
9	SD	1
10	Mesjid	1
11	Puskesmas	1

Sumber :Data Gampong Bukit Gadeng , 2017

**e. Kehidupan sosial keagamaan**

Masyarakat di gampong Bukit Gadeng sangat kental dengan kehidupan yang Islami. Dilihat dari sarana yang dimiliki, tidak hanya sarana pendidikan, namun juga sarana keagamaan seperti Meunasah, Balai pengajian tempat Para Santri mengaji dan mendalami agama terdapat di Gampong Bukit Gadeng ibu-ibu juga mempunyai jadwal untuk mengaji kepada tengku yang dapat menjelaskan dan mengarahkan pemahaman menjadi lebih baik. Pengajian yang didatangi oleh para ibu-ibu ini hanya dilakukan seminggu sekali.

Di dusun-dusun yang ada di Gampong Bukit Gadeng juga memiliki tradisi-tradisi keagamaan seperti perayaan hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, Nuzulul Qur'an di bulan suci Ramadhan, Maulid Nabi, Kanduri kuburan, Kanduri tulak bala, Kanduri Blang, serta banyak macam jenis lainnya. pada hari itu masyarakat setempat dengan meriahnya membuat acara makan-makan dan juga saling mengunjungi antara satu sama lain

Kehidupan masyarakat gampong Bukit Gadeng juga sangat kental dengan sikap solidaritas sesama, di mana kegiatan-kegiatan yang berbau sosial kemasyarakatan berjalan dengan baik. Dalam agama Islam sangat ditekankan untuk saling kasih sayang, membantu meringan beban saudara, dan dituntut pula untuk membina dan memelihara hubungan ukhwah islamiah antara sesama. Atas landasan inilah sehingga tumbuhnya motivasi masyarakat untuk saling melakukan interaksi sosial dengan baik.

Hubungan pemerintah dengan masyarakat yang terjalin baik, juga menjadi kekuatan Gampong Bukit Gadeng dalam pengelolaan pemerintah dan kemasyarakatan. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari adanya administrasi pemerintah Gampong yang cukup baik, serta berfungsinya stuktur pemerintah Gampong itu sendiri.<sup>8</sup>

Adapun kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Bukit Gadeng dapat dirincikan sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Hasil observasi pada tanggal 27 Juli 2018.

**Tabel 3.5 jenis Kegiatan Sosial Masyarakat**

No	Golongan	Jenis Kegiatan Sosial
1	Pemuda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gotong royong</li> <li>• Berkunjung ketempata orang sakit</li> <li>• Melakukan takziah ke tempat orang meninggal dunia</li> <li>• Persatuan olah raga</li> </ul>
2	Ibu-ibu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengajian rutin (wirid yasin)</li> <li>• Takziah ke tempat orang meninggal</li> <li>• Berkunjung ke tempat orang sakit atau melahirkan</li> <li>• Kegiatan PKK</li> <li>• Simpan pinjam anggota PKK</li> <li>• Kegiatan posyandu</li> </ul>
3	Bapak-bapak (orang tua)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gotong royong</li> <li>• Bersama-sama melakukan fardhu kipayah apabila ada warga yang meninggal dunia</li> <li>• Takziah ke tempat orang meninggal</li> <li>• Berkunjung ke tempat orang sakit</li> </ul>

Sumber : Data Gampong Bukit Gadeng, 2017

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Faktor yang mempengaruhi masyarakat Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia lebih banyak mengkonsumsi rokok**

Faktor-faktor pendorong yang mempengaruhi masyarakat Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia lebih banyak mengkonsumsi rokok sehingga dapat dilihat dari beberapa pengaruh baik dari lingkungan sosial sehingga terbawa dengan memperhatikan keadaan lingkungan yang sudah terjerumus dalam keadaan merokok, dan bisa terpengaruh dari perilaku orang tua, teman dan masih banyak

lagi yang mempengaruhi perilaku merokok dalam kehidupan masyarakat sehingga kebiasaan tersebut akan terbawa dalam lingkungan masyarakat.<sup>9</sup>

a. Faktor pengaruh dari orang tua

Pengaruh lingkungan keluarga dapat mempengaruhi seseorang untuk mengonsumsi rokok baik pengaruh dari saudara ataupun orang tua yang merupakan perokok, karena orang tua merupakan figur paling dominan dalam mempengaruhi anak dalam mengonsumsi rokok. Selain itu dapat pula karena kondisi keluarga yang kurang baik, karena secara tidak langsung, tidak ada pembimbing yang menjelaskan bahaya merokok pada anak. Sebagaimana hasil wawancara yang didapat dari Anwar menjelaskan bahwa sudah lama menjadi kebiasaan merokok baik dalam bekerja ataupun melakukan aktivitas yang lain.<sup>10</sup> Kemudian disambung dengan hasil wawancara yang didapat dari Munir menjelaskan bahwa Sejak SD sudah menjadi seorang perokok aktif dan sekarang sudah menjadi kebiasaan sehari-hari.<sup>11</sup>

Orang tua yang merokok turut mempengaruhi anak untuk merokok. Hal ini wajar karena di dalam lingkungan perokok, anak-anak yang tidak merokok akan perlahan mempelajari cara merokok, mulai dari menyalakan, menghisap, memegang hingga mematikan rokok. Maka sudah menjadi adat kebiasaan di lingkungan masyarakat Bukit Gadeng termasuk dalam wilayah tidak bebas asap rokok. Sebagaimana hasil wawancara yang didapat dari Nazli menjelaskan bahwa

---

<sup>9</sup> Hasil observasi, Tanggal 30 Juni 2018

<sup>10</sup> Wawancara dengan Anwar, Pemuda Masyarakat Bukit Gadeng, pada Tanggal 30 Juni 2018.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Munir, Pemuda Masyarakat Bukit Gadeng, pada Tanggal 30 Juni 2018.

sejak masa sekolah sudah mengonsumsi rokok bahkan sudah 12 tahun lamanya menjadi seorang perokok.<sup>12</sup>

Umumnya, seseorang yang dekat dengan lingkungan perokok lebih besar berpeluang menjadi perokok dari pada yang tidak berada dalam lingkungan perokok karena masyarakat Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia sudah lama mengonsumsi rokok bahkan sejak dari kecil sampai dewasa dan kalau tidak mengonsumsi rokok semua aktivitas tidak berjalan.<sup>13</sup> Sebagaimana hasil wawancara yang didapat dari Sabirin menjelaskan bahwa rokok dapat membantu mereka untuk melewati rasa kesepian, sedih, frustrasi dan stress.<sup>14</sup> Selain itu, hal lain yang mempengaruhi adalah adanya kebiasaan orang merokok di rumah dan menghabiskan aktivitas dengan menghabiskan sebatang rokok. Sedangkan Anwar menjelaskan bahwa sudah lama merokok sehingga sudah menjadi ketergantungan atau adiksi pada nikotin. Nikotin yang ada dalam asap rokok adalah suatu bahan yang menimbulkan ketagihan atau adiksi maka sulit di hentikan bahkan sudah menjadi kebiasaan sampai sekarang.<sup>15</sup>

Masyarakat Bukit Gadeng Kecamatan Kota bahagia mengonsumsi rokok karena terpengaruh oleh kebiasaan dari orang tua yang mengonsumsi rokok sehingga kebiasaan merokok masyarakat Bukit Gadeng sudah menjadi rutinitas dalam sehari-hari, sehingga orang tua yang menjadi faktor pengaruh terbesar

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Nazli, Pemuda Masyarakat Bukit Gadeng, pada Tanggal 28 Juni 2018.

<sup>13</sup> Observasi di Masyarakat Bukit Gadeng, pada Tanggal 29 Juni

<sup>14</sup> Wawancara dengan Sabirin, Pemuda Masyarakat Bukit Gadeng, pada Tanggal 30 Juni 2018.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Anwar, Masyarakat Umum Bukit Gadeng, pada Tanggal 30 Juni 2018

dalam keluarga dalam mengonsumsi rokok, karena lingkungan keluarga merupakan yang menjadi faktor pengaruh terbesar.

Pengaruh terbesar dalam keluarga merupakan orang tua yang menjadi contoh bagi anak sebagai penerus di masyarakat karena masyarakat merupakan faktor lingkungan yang mempengaruhi dalam mengonsumsi rokok.

b. Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi terhadap pengaruh mengonsumsi rokok di mana lingkungan masyarakat merupakan awal dari seseorang menjadi perokok. Ada banyak alasan seseorang merokok, diantaranya untuk mengurangi perasaan negatif seperti cemas, gelisah, stress, ataupun sedang marah. Mereka merokok untuk melupakan perasaan negatifnya sehingga perasaan tersebut tidak bertambah lagi.

Lingkungan masyarakat yang juga berperan sebagai solusi untuk mendapatkan rokok, harganya yang relatif murah maupun ketersediaan di mana-mana. Sebagaimana hasil wawancara yang di dapat dari Munir menjelaskan bahwa sebagai hal yang biasa dan bukan tindakan negatif karena merokok dapat memberikan semangat dalam bekerja dan rokok dapat memberikan tenaga baru.<sup>16</sup> Sedangkan Hanis menjelaskan bahwa kurangnya pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan juga merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Munir, Pemuda di Masyarakat Bukit Gadeng, pada Tanggal 30 Juni 2018.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Hanis, Tokoh Adat di Masyarakat Bukit Gadeng, pada Tanggal 28 Juni 2018.

Dan di sambung lagi dari hasil wawancara yang didapat dari Sabirin menjelaskan bahwa tidak ada rokok semua pekerjaan tidak bisa dilakukan.<sup>18</sup>

Pengaruh lingkungan baik dari kelompok masyarakat juga berpengaruh khususnya remaja untuk mulai merokok. Sebagaimana hasil wawancara yang didapat dari Syarifuddin menjelaskan bahwa merokok dapat mengatasi kesepian, kesedihan, kemarahan dan frustrasi juga dapat mendorong orang untuk merokok.<sup>19</sup> Sedangkan Muhibuddin menjelaskan bahwa pengalaman mengisap rokok pertama para remaja biasanya dilakukan bersama teman-temannya.<sup>20</sup> Kalau seorang remaja tidak ikut-ikutan merokok maka seorang remaja takut ditolak oleh kelompoknya, diisolasi dan dikesampingkan.

Pengaruh merokok disebabkan oleh faktor lingkungan masyarakat Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia dalam mengonsumsi rokok untuk menambah suatu perasaan positif seperti merokok setelah makan atau sambil meminum kopi dan teh.

Dan pengaruh lingkungan dalam mengonsumsi rokok terhadap masyarakat Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia berawal dari dorongan dalam pribadi seseorang sehingga pengaruh merokok bisa bermula dari faktor kepribadian.

### c. Faktor kepribadian

Faktor kepribadian berawal dari rasa ingin tahu atau mencoba, sehingga akan terbiasa dengan merokok. Bahkan melihat orang lain merasa hebat dengan

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Sabirin, Masyarakat Umum di Bukit Gadeng, pada Tanggal 28 Juni 2018

<sup>19</sup> Wawancara dengan Syarifuddin, pemuda di Masyarakat Bukit Gadeng, pada Tanggal 30 Juni 2018

<sup>20</sup> Wawancara dengan Muhibuddin, Pemuda di Bukit Gadeng, pada Tanggal 30 Juni 2018

mengonsumsi rokok akan membuat suasana menjadi hebat di kalangan masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara yang didapat dari Sofiyan menjelaskan bahwa awalnya dengan melakukan percobaan setiap hari apalagi harga rokok terjangkau dan dapat di beli setiap hari.<sup>21</sup> Sedangkan Suhaimi menjelaskan bahwa harga rokok sampai 30.000 per bungkus dan biasa dibeli perbatang dengan harga 1000 sampai dengan 2000.<sup>22</sup>

Pengaruh keluarga dan lingkungan dalam merokok sehingga lahir rasa penasaran terhadap rokok dan bahkan ingin mencoba atau merasa keanehan rokok dan akhirnya akan terpengaruh oleh kecanduan nikotin yang terkandung dalam rokok. Sebagaimana hasil wawancara yang di dapat dari Nazli menjelaskan bahwa rokok memiliki kandungan nikotin yang memiliki sifat candu yang membuat kalangan perokok sulit untuk lepas diri dari ketergantungan kebiasaan merokok.<sup>23</sup> Sedangkan Salihin menjelaskan bahwa awalnya hanya rasa penasaran dan mencoba sehingga sampai sekarang sudah umur 50 tahun sulit untuk menghentikan mengonsumsi rokok.<sup>24</sup>

Pengaruh merokok disebabkan oleh faktor kepribadian yang datang dari dalam diri individu (intrinsik), karena tipe-tipe kepribadian pada diri seseorang yang dapat memicu untuk merokok sehingga mengalami kecanduan dan sulit untuk menghentikan mengonsumsi rokok.

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Sofiyan, Masyarakat Bukit Gadeng, pada Tanggal 30 Juni 2018

<sup>22</sup> Wawancara dengan Suhaimi, Masyarakat Umum Bukit Gadeng, pada Tanggal 30 Juni 2018.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Nazli, Pemuda Masyarakat Bukit Gadeng, pada Tanggal 30 Juni 2018

<sup>24</sup> Wawancara dengan Salihin, Masyarakat Umum Bukit Gadeng, pada Tanggal 30 Juni 2018.

Pengaruh terbesar untuk kalangan anak-anak, pemuda bahkan orang tua karena rokok banyak dipromosikan di media-media baik di media sosial maupun media periklanan.

d. Faktor pengaruh iklan

Salah satu media periklanan yang di promosi rokok adalah melalui media massa. Perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh pribadi seseorang atau model tetapi juga terdapat pada media massa lainnya karena media massa merupakan alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat komunikasi mekanis seperti surat kabar yang dimuat gambar iklan rokok. Seperti yang ketahui bahwa iklan rokok yang terdapat di televisi lebih menarik dibandingkan dengan media massa lainnya, sehingga menjadi pengaruh yang lebih besar. Sebagaimana hasil wawancara yang didapat dari Nazli menjelaskan bahwa penyelenggaraan acara-acara musik seperti konser di berbagai kampus dan kota bahkan masyarakat yang banyak menarik perhatian kalangan remaja yang menjadi salah satu objek sasaran iklan rokok, menawarkan berbagai motivasi sehingga menjadi pengaruh dengan berbagai tampilan tersebut dan ingin mencoba.<sup>25</sup> Sedangkan Hanis menjelaskan bahwa sejak melihat konser itulah awal mulai merokok dan sampai sekarang sudah menjadi kebiasaan sehari-hari.<sup>26</sup> Dan Samsuardi menjelaskan bahwa sejak SD mulai terpengaruh oleh gambar iklan rokok yang di tempel di jalan sehingga dari situlah awalnya

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Nazli, Pemuda Masyarakat Bukit Gadeng, pada Tanggal 30 Juni 2018

<sup>26</sup> Wawancara dengan Hanis, Tokoh Adat di Masyarakat Bukit Gadeng, pada Tanggal 28 Juni 2018.

merokok dan sampai sekarang sudah umur 50 tahun sulit untuk menghentikan mengonsumsi rokok.<sup>27</sup>

Banyak sekali iklan dimuat gambar rokok sehingga menjadi salah satu pendorong remaja untuk merokok karena iklan rokok yang ada di media iklan menjadi pengaruh. Sebagaimana hasil wawancara yang didapat dari Sabirin menjelaskan bahwa iklan rokok di televisi mempunyai daya tarik yang luar biasa sehingga memiliki gambar hidup dengan warna yang menarik sehingga mampu menimbulkan kesan yang mendalam pada penonton dari situlah awal mulai merokok.<sup>28</sup> Dan Junaidi menjelaskan bahwa iklan rokok menunjukkan adegan-adegan yang menantang, sekaligus menggambarkan tokoh sebagai seseorang yang perkasa dan bebas sehingga terlihat lebih hebat dibandingkan teman-teman dan iklan tersebut dapat mempengaruhi anak dan remaja yang menontonnya untuk mengonsumsi rokok.<sup>29</sup>

Pengaruh merokok disebabkan oleh faktor periklan yang tampil di media-media baik dijalan dan lainnya dapat memberikan dorongan atau pengaruh untuk masyarakat untuk melakukan kebiasaan merokok, karena iklan yang di tampilkan berupa semangat untuk pemuda-pemuda untuk mengonsumsi merokok.

Iklan rokok sangat berperan dalam mendorong seorang remaja untuk menjadi perokok aktif sehingga seorang remaja sudah melakukan pembelajaran dengan mengamati dan melalui iklan rokok tersebut, remaja juga melakukan pemodelan yang mencakup penambahan dan pencarian perilaku yang diamati

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Samsuardi, Masyarakat Umum Bukit Gadeng, pada Tanggal 30 Juni 2018

<sup>28</sup> Wawancara dengan Sabirin, Pemuda Masyarakat Bukit Gadeng, pada Tanggal 30 Juni 2018.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Junaidi, Kepala Desa Bukit Gadeng, pada Tanggal 30 Juni 2018.

sehingga iklan rokok mempengaruhi kecenderungan perilaku merokok pada remaja.

Faktor yang mempengaruhi masyarakat Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia dalam mengosumsi rokok sehingga menjadi pengaruh terhadap kesejahteraan.

## **2. Pengaruh konsumsi rokok terhadap kesejahteraan masyarakat Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia**

Konsumsi rokok berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia terutama pada ekonomi, sosial dan masyarakat. Oleh karena itu berbagai permasalahan mengenai rokok pada hakikatnya sudah menjadi masalah masyarakat baik di bidang ekonomi, sosial dan terlebih pada bidang kesehatan. Namun dampak pada sisi lain cukup sangat merugikan, pada bidang kesehatan khususnya. Rokok tidak hanya merugikan perorangan melainkan masyarakat. Hal ini sangat berkaitan dengan biaya pengobatan penyakit akibat rokok yang harus ditanggung oleh masyarakat.<sup>30</sup>

Penanggungan masyarakat terhadap pengaruh merokok menunjukkan bahwa merokok dapat mempengaruhi masyarakat dalam berkerja dan mengurangi waktu kerja karena karena sebatang rokok yang dikonsumsi selama 10 -15 menit, sedangkan sebungkus rokok bisa menyita waktu 120 – 180 menit waktu sehingga masyarakat khususnya masyarakat di Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia mengalami pengaruh rokok terhadap ekonomi masyarakat.

---

<sup>30</sup> Hasil observasi , Tanggal 28 Juni 2018

## 1. Segi ekonomi keluarga

Dalam ekonomi masyarakat sebenarnya menjadi dampak yang dirasakan oleh perokok. sehingga akan mengalami bahwa rokok benar-benar memberikan kerugian secara ekonomi pada keluarga. Sebagaimana hasil wawancara yang didapat dari Sofiyon menjelaskan bahwa masyarakat khususnya bapak-bapak setiap hari selalu menghabiskan rata-rata sebungkus rokok dengan kisaran harga Rp. 12.000 sampai Rp. 15.000 bila dihitung per bulan, maka setiap bulan masyarakat bisa mengeluarkan uang Rp. 450.000 untuk membeli rokok saja.<sup>31</sup> Bahkan ada masyarakat yang bisa menghabiskan rokok lebih dari sebungkus perharinya. Apabila dihitung, masyarakat terlalu banyak menghabiskan uang untuk rokok saja. Sedangkan Hanis menjelaskan bahwa harga rokok per bungkus mencapai 20,000 sampai dengan 30.000 dan kadang-kadang bisa menghabiskan uang sampai 60.000 per hari.<sup>32</sup>

Maka dengan harga rokok yang sedemikian tinggi dapat berpengaruh terhadap perekonomian keluarga karena harus mengeluarkan uang setiap hari untuk mengonsumsi rokok. Sebagaimana hasil wawancara yang didapat dari Ibnu Sabil menjelaskan bahwa kebiasaan membeli rokok dengan harga 25.000 dan kadang membeli enceran karena penghasilan tidak mencukupi.<sup>33</sup>

Rokok sangat berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia khususnya dalam keluarga karena terlalu banyak

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Sayutri, Masyarakat Umum yang Bukit Gadeng, pada Tanggal 30 Juni 2018

<sup>32</sup> Wawancara dengan Hanis, Tokoh Adat di Masyarakat Bukit Gadeng, pada Tanggal 28 Juni 2018.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibnu Sabil, Tokoh Agama di Masyarakat Bukit Gadeng, pada Tanggal 28 Juni 2018.

mengeluarkan uang dalam membeli rokok sehingga kebutuhan-kebutuhan lainnya terhambat.

Dengan demikian dampak pengaruh konsumsi rokok bukan hanya pada ekonomi keluarga tapi juga sangat berpengaruh pada kesehatan masyarakat.

## **2. Segi kesehatan**

Kesehatan masyarakat mengalami dampak negatif dari konsumsi rokok sehingga terganggu di segi kesehatan masyarakat Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia sehingga kebiasaan merokok dapat dihubungkan juga dengan berbagai penyakit seperti ditulis dibungkus rokok bahwa merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, gangguan kesehatan janin, dan menyebabkan struk.<sup>34</sup> Sebagaimana hasil wawancara yang didapat dari Jailani menjelaskan bahwa dampak dari rokok segi kesehatan sering mengalami batuk, darah tinngi, sesak nafas, sakit tenggorokan bahkan gangguan lainnya.<sup>35</sup> Sedangkan Ibu Yulia menjelaskan bahwa dampak rokok terhadap kesehatan akan mengganggu sistem saraf, mengalami kelumpuhan, apalagi kalau ayah dari anak-anak menghisap rokok di depan anaknya itu akan membawa penyakit karena asap rokok itu lebih bahaya sehingga bisa menimbulkan sesak nafas.<sup>36</sup>

Sebagaimana hasil observasi menjelaskan bahwa asap rokok mengandung ribuan bahan kimia beracun dan bahan-bahan yang dapat menimbulkan kanker (karsinogen). Bahkan bahan berbahaya dan racun dalam rokok tidak hanya mengakibatkan gangguan kesehatan pada orang yang merokok, namun juga

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Dr. Zulianti, Dokter di masyarakat Bukit gadeng, pada tanggal 29 juni 2018

<sup>35</sup> Wawancara dengan Jailani, Masyarakat di Bukit Gadeng, pada Tanggal 29 Juni 2018.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Yulia AMD, Keb, Perawat di Masyarakat Bukit Gadeng, pada Tanggal 28 Juni 2018.

kepada orang-orang di sekitarnya yang tidak merokok yang sebagian besar adalah bayi, anak-anak dan ibu-ibu yang terpaksa menjadi perokok pasif oleh karena ayah atau suami mereka merokok di rumah. Padahal perokok pasif mempunyai risiko lebih tinggi untuk menderita kanker paru-paru dan penyakit jantung. Sedangkan pada janin, bayi dan anak-anak mempunyai risiko yang lebih besar untuk menderita kejadian berat badan lahir rendah, *bronchitis* dan *pneumonia*, infeksi rongga telinga dan asthma.<sup>37</sup> Kemudian lanjut Anisa menjelaskan bahwa asap rokok sangat berpengaruh untuk wanita hamil dan janin sehingga akan berpengaruh pada perkembangan anak.<sup>38</sup>

### 3. Segi kesejahteraan

Kesejahteraan masyarakat terhadap dampak merokok akan mengalami berbagai penyakit baik penyakit paru-paru, sesak nafas ataupun berbagai penyakit lainnya sehingga akan berpengaruh terhadap jumlah biaya yang harus di keluarkan. Sebagaimana hasil wawancara yang didapat dari Zulianti menjelaskan bahwa merokok juga dapat mengakibatkan kecanduan yang berdampak secara dramatis terhadap kesehatan masyarakat.<sup>39</sup> Sudah terbukti bahwa tembakau dan rokok memicu beberapa jenis penyakit berbahaya yang sebenarnya dapat dicegah dengan berhenti merokok. Gangguan itu bervariasi, mulai dari impotensi, kemandulan, gangguan jantung, emfisema, bronkhitis kronis sampai berbagai jenis kanker seperti kanker paru, mulut, kerongkongan, tenggorokan, pankreas,

---

<sup>37</sup> Observasi di Masyarakat Bukit Gadeng, pada Tanggal 29 Juni

<sup>38</sup> Wawancara dengan Anisa AMD, Keb, Bidan di Masyarakat Bukit Gadeng, pada Tanggal 27 Juni 2018.

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ibu Dr. Zulianti, Dokter di Masyarakat Bukit Gadeng, pada Tanggal 29 Juni 2018.

kandung kemih, mulut rahim, dan leukemia. Sedangkan Hanis menjelaskan bahwa banyak merokok akan memberikan dampak bagi kesehatan secara jangka pendek maupun jangka panjang yang nantinya akan ditanggung tidak saja oleh diri sendiri tetapi juga akan dapat membebani orang lain.<sup>40</sup> Bagi mereka yang susah untuk menghentikan kebiasaan merokok ini, kadang-kadang akan mengalami frustrasi, mudah tersinggung dan sulit berkonsentrasi. Sedangkan Ibnu Sabil menjelaskan bahwa dari umur 5 tahun sudah mulai merokok dan sampai sekarang masih walaupun di kalangan ulama melarang.<sup>41</sup>

Dengan demikian bukan hanya bagi kesehatan, merokok menimbulkan pula problem di bidang ekonomi. Di masyarakat kini terdapat kecenderungan berhenti merokok, sedangkan di masyarakat khususnya Bukit Gadeng, malah cenderung timbul peningkatan kebiasaan merokok. Dari sudut ekonomi kesehatan, dampak penyakit yang timbul akibat merokok jelas akan menambah biaya yang dikeluarkan, baik bagi individu, keluarga.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rokok sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia karena baik dari segi kesehatan ataupun sosial rokok akan merugikan masyarakat dan bahkan dapat dari segi kesehatan akan berpengaruh berbagai penyakit.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk merokok diantaranya pengaruh media sosial

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Hanis, Tokoh Adat di Masyarakat Bukit Gadeng, pada Tanggal 28 Juni 2018..

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibnu Sabil, Tokoh Agama di Masyarakat Bukit Gadeng, pada Tanggal 28 Juni 2018.

seperti periklanan, pengaruh orang tua yang merupakan perokok, karena mereka merupakan figur paling dominan dalam keluarga, selain itu juga dapat di pengaruhi oleh kepribadian sendiri karena ingin mencoba atau merasa sehingga terjadi kecanduan dan susah untuk berhenti mengosumsinya.

Pengaruh konsumsi rokok terhadap kesejahteraan masyarakat sangat besar seperti mudah terkena penyakit batuk-batuk, sesak nafas bahkan banyak sekali dampak konsumsi rokok, selain itu ada juga pengaruh pada perekonomian masyarakat seperti rendah perekonomian dalam menanggung biaya kebutuhan sehari-hari, dengan harga rokok semakin meningkat dan kebiasaan merokok harus di kedepankan sehingga berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagian.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan uraian pada bab-bab sebelumnya penulis mengambil sebuah kesimpulan umum dari hasil temuan di lapangan terkait dengan Dampak Konsumsi Rokok Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan, maka penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi masyarakat Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia lebih banyak mengkonsumsi rokok dipengaruhi dengan berbagai pengaruh baik dari pengaruh dalam diri (pribadi), pengaruh masyarakat, bahkan media sosial yang menjadi masyarakat ingin mengosumsi rokok, dengan demikian pengaruh yang datang dari sendiri dapat disebabkan oleh stres, jenuh tidak mempunyai kegiatan, dan ada juga pengaruh masyarakat yang dianggap sebagai kejantanan dan ada juga kerasa ingin tahu dikalangan pemuda yang baru karena terpengaruh oleh teman sebaya karena kebiasaan merupakan tingkah laku yang terjadi di masyarakat yang faktor yang mendorong untuk merokok.
2. Pengaruh dari konsumsi rokok terhadap kesejahteraan masyarakat Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia dampak nyata yang di rasakan dari kebiasaan merokok diantaranya yaitu ketergantungan terhadap rokok (kecanduan) sehingga biaya perekonomian keluarga berkurang dan terhambat biaya pendidikan anak, di samping berdampak pada biaya

ekonomi masyarakat juga berpengaruh pada kesehatan dikalangan masyarakat karena rokok tidak hanya berbahaya bagi tubuh yang menghisapnya,tapi juga berbahaya bagi orang yang berada di sekitarnya karna asapnya juga mengandung zat-zat yang berbahaya seperti tar, nikotin, dan karbon monoksida yang memberikan efek negatif bagi yang menghisap sehingga yang terkena penyakit juga akan mengeluarkan biaya pengobatan sehingga akan terhambat perekonomian keluarga dan kesejahteraan masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dituangkan dalam kesimpulan sebelumnya, maka penulis menyarankan agar.

1. Hendaknyaorang tua tidak mengosumsi rokok di rumah agar tidak berpengaruh terhadap keluarga dan masyarakat juga memberi arahan terhadap dampak pengaruh dari kosumsi rokok agar terhindar dari kosumsi rokok baik dari pengaruh iklan dan pengaruh lainnya.
2. Agak terhindar dari berbagai penyakit yang disebabkan oleh rokok hendaknya masyarakat lebih banyak melakukan aktivitas sehingga tidak berdampak dalam kebiasaan merokok, dan dapat hidup sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asikin Zainal dan Amiruddin *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Ardial Tanjung Nur Bahdi , *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Aziz Abdul, Muhammad *Pengaruh Fatwa Muhammadiyah Tentang Haramnya Rokok Terhadap Konsumsi Rokok Warga Muhammadiyah* “Skripsi, (Universitas Muhammadiyah Surakarta), 2012.
- Ariokunto Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Ilmu, 1993.
- Djamil Fathurrahman, *Metode Ijtihad Majelis Tarjih Muhammadiyah*, Cet. Ke-1 Jakarta: Logos, 1995.
- Daud Abu , *Sunan Abu Daud*, hadis nomor 3194
- Departemen Kesehatan, *Fakta Tembakau Indonesia: Data Empiris untuk Strategi Nasaional Penanggulangan Masalah Tembakau Fatwa Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah*, No. 6/ SM/ MTT/ III/ 2010.
- Fattah Rohadi Abd, *Analisa Fatwa Keagamaan dalam Fiqh Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 1991.
- Fatwa Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. No.6/SM/MTT/III/2010. *Tentang Hukum Merokok*.
- Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung : Refika Aditama,2012.
- Fadillah Nor , *Hal-hal yang Tidak Boleh Dilakukan saat Anda Hamil*, (Jogjakarta: Laksana), 2011.
- Gregory, N Mankiw, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlanga, 2003.
- Heryani, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Khusus Kesehatan*, Jakarta:Trans Media, 2014.
- Ibnu Hambal Ahmad , *Ed. Syu'aib al- Arna'uth* (Kairo: Mu'assasah al- Risalah) Cet. 2
- Ikhsan Henridha, *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Bahaya Merokok terhadap Prilaku Mengurangi Konsumsi Rokok pada Remaja*,Skripsi, Semarang: Universitas Semarang, 2012.
- Istiqomah, Umi ,*Upaya Menuju Generasi tanpa Merokok*, Surakarta: Setia Aji, 2003.
- Jabbar Abdul, *Ngerokok Bikin Kamu Kaya*, (Sukoharjo: Samudera), 2008.

- Jaya, Muhammad *Pembunuh Berbahaya Itu Bernama Rokok* Yogyakarta: Riz'ma, 2009.
- Jampes Ihsan Syaikh, *Kitab Kopi dan Rokok*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Mardani, *Ushul Fiqh*,(Jakarta: Raja Wali Press), 2013.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet ke IV, Jakarta: Rhineka Cipta, 2004
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2008.
- Rif'an Ahmad Rifai, *Merokok Haram*, Jakarta: Republika 2010.
- Satiti Alfi, *Strategi Rahasia Berhenti Merokok*, Yogyakarta, 2009.
- Setiawan Utomo Budi, "*Fiqh actual jawaban tuntas masalah konteporel*"  
Pengantar : H.M. Hidayat Nur Wahid penerbit GEMA INSANI PRESS  
Anggota IKAPI cet 1 Sya'ban 1424 H/Oktober 2003.
- Sukendro Suryo, *Filosofi Rokok (Sehat, tanpa Berhenti Merokok)*, Yogyakarta: Pinus, 2007.
- Setiawan Budi Sigit dan Yoandinas Marlutfi, *Mereka yang Melampaui Waktu*, (Yogyakarta: Pustaka sempu & INSISTPress), 2013.
- Sumartono, *Wasis Stop Merokok sebab Anda Bisa*. (Jakarta: Sagung Seto), 2008.
- Winarno Sigit dan Ismaya Sujana, *Kamus Besar Ekonomi*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Yanti, Dwija Fifi, *Analisis Proposi Perokok Tingkat SMK di Kota Semarang*,  
Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol. 3. No.2, Tahun 2013.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asikin Zainal dan Amiruddin *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Ardial Tanjung Nur Bahdi , *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Aziz Abdul, Muhammad *Pengaruh Fatwa Muhammadiyah Tentang Haramnya Rokok Terhadap Konsumsi Rokok Warga Muhammadiyah* “Skripsi, (Universitas Muhammadiyah Surakarta), 2012.
- Ariokunto Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Ilmu, 1993.
- Djamil Fathurrahman, *Metode Ijtihad Majelis Tarjih Muhammadiyah*, Cet. Ke-1 Jakarta: Logos, 1995.
- Daud Abu , *Sunan Abu Daud*, hadis nomor 3194
- Departemen Kesehatan, *Fakta Tembakau Indonesia: Data Empiris untuk Strategi Nasaional Penanggulangan Masalah Tembakau Fatwa Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah*, No. 6/ SM/ MTT/ III/ 2010.
- Fattah Rohadi Abd, *Analisa Fatwa Keagamaan dalam Fiqh Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 1991.
- Fatwa Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. No.6/SM/MTT/III/2010. *Tentang Hukum Merokok*.
- Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung : Refika Aditama,2012.
- Fadillah Nor, *Hal-hal yang Tidak Boleh Dilakukan saat Anda Hamil*, (Jogjakarta: Laksana), 2011.
- Gregory, N Mankiw, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlanga, 2003.
- Heryani, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Khusus Kesehatan*, Jakarta:Trans Media, 2014.
- Ibnu Hambal Ahmad, *Ed. Syu'aib al- Arna'uth* (Kairo: Mu'assasah al- Risalah) Cet. 2
- Ikhsan Henridha, *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Bahaya Merokok terhadap Prilaku Mengurangi Konsumsi Rokok pada Remaja*,Skripsi, Semarang: Universitas Semarang, 2012.
- Istiqomah, Umi, *Upaya Menuju Generasi tanpa Merokok*, Surakarta: Setia Aji 2003.

- Jabbar Abdul, *Ngerokok Bikin Kamu Kaya*, (Sukoharjo: Samudera), 2008.
- Jaya, Muhammad *Pembunuh Berbahaya Itu Bernama Rokok* Yogyakarta: Riz'ma, 2009.
- Jampes Ihsan Syaikh, *Kitab Kopi dan Rokok*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Mardani, *Ushul Fiqh*,(Jakarta: Raja Wali Press), 2013.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet ke IV, Jakarta: Rhineka Cipta, 2004
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2008.
- Rif'an Ahmad Rifai, *Merokok Haram*, Jakarta: Republika 2010.
- Satiti Alfi, *Strategi Rahasia Berhenti Merokok*, Yogyakarta, 2009.
- Setiawan Utomo Budi, "*Fiqh actual jawaban tuntas masalah konteporel*"  
Pengantar : H.M. Hidayat Nur Wahid penerbit GEMA INSANI PRESS  
Anggota IKAPI cet 1 Sya'ban 1424 H/Oktober 2003.
- Sukendro Suryo, *Filosofi Rokok (Sehat, tanpa Berhenti Merokok)*, Yogyakarta: Pinus, 2007.
- Setiawan Budi Sigit dan Yoandinas Marlutfi, *Mereka yang Melampaui Waktu*, (Yogyakarta: Pustaka sempu & INSISTPress), 2013.
- Sumartono, Wasis *Stop Merokok sebab Anda Bisa*. (Jakarta: Sagung Seto), 2008.
- Winarno Sigit dan Ismaya Sujana, *Kamus Besar Ekonomi*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Yanti, Dwija Fifi, *Analisis Proposi Perokok Tingkat SMK di Kota Semarang*,  
Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol. 3. No.2, Tahun 2013.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY**  
Nomor: B-272/Un.08/FUF/KP.00.4/02/2018

Tentang

**Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa  
pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018**

**DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY**

- Menimbang:
- bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
  - bahwa yang namanya tersebut dibawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
  - Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
  - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
  - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan**

**Pertama:**

- Mengangkat / Menunjuk saudara  
a. Drs. Taslim H. M. Yasin, M. Si  
b. Furqan, Lc, MA

Sebagai Pembimbing I  
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Mardiana  
NIM : 140305091  
Prodi : Sosiologi Agama  
Judul : Dampak Konsumsi Rokok Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan)

Kedua: Pembimbing tersebut pada diktum pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Darussalam  
Pada tanggal : 19 Februari 2018



Tembusan :

- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddindan Filsafat
- Ketua Prodi Sosiologi Agama Fak. Ushuluddindan Filsafat
- Pembimbing I
- Pembimbing II
- Kasub. Bag. Akademik
- Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

Nomor : B-1391/Un.08/FUF.I/PP.00.9/07/2018  
Lamp. :-  
Hal : **Pengantar Penelitian**  
a.n. **Mardiana**

Yth . Bapak/ Ibu  
*Kepala Desa Bukit Gadeng..*  
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama : Mardiana  
NIM : 140305091  
Prodi : Sosiologi Agama  
Semester : VIII (Genap)  
Alamat : Darussalam, Lorong Panjo

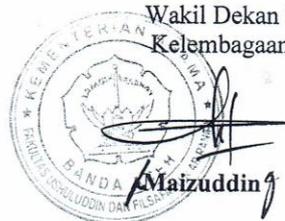
adalah benar mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan skripsi tentang : **“Dampak Konsumsi Rokok Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan”** yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak agar sudi memberi bantuan bahan-bahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

17 Juli 2018

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**  
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

Nomor : B-1391/Un.08/FUF.I/PP.00.9/07/2018

Lamp. : -

Hal : Pengantar Penelitian  
a.n. Mardiana

Yth . Bapak/ Ibu

*Kepala UPTD. Puskamar Bukit Gadeng*  
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama : Mardiana  
NIM : 140305091  
Prodi : Sosiologi Agama  
Semester : VIII (Genap)  
Alamat : Darussalam, Lorong Panjo

adalah benar mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan skripsi tentang : **“Dampak Konsumsi Rokok Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan”** yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak agar sudi memberi bantuan bahan-bahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

17 Juli 2018

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,

  
Maizuddin



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN  
**GAMPONG BUKET GADENG**  
**KECAMATAN KOTA BAHAGIA**  
Jln.Teuku Raja Anggkasah no:I.Kode pos 23773.

Bukit Gadeng, 26-Juni -2018

Nomor : 474/135 /2018  
Lampiran :-  
Hal :Keterangan Selesai Penelitian

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry  
di-  
Banda Aceh

Dengan hormat

Keuchik Gampong Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan menerangkan bahwa :

Nama : **Mardiana**  
Nim :140305091  
Judul Penelitian :**Dampak Konsumsi Rokok Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan**

Benar yang nama tersebut diatas mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, telah melakukan penelitian di Gampong Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN  
DINAS KESEHATAN  
**UPTD PUSKESMAS BUKIT GADENG**  
*Jln.T.R. Angkasah No 1 Bukit Gadeng Kode Pos. 23773*



nomor : Peg 414 / 490 / 2018  
jenis : -  
materi : Keterangan Selesai Penelitian

kepada Yth:  
Kepala Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry

Banda Aceh

alamua'laikum Wr.Wb

Dengan Hormat

Kepala UPTD Puskesmas Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan  
menghormati bahwa:

Nama	: <b>Mardiana</b>
Nim	: 140305091
Judul Penelitian	: <b>Dampak Konsumsi Rokok Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan</b>

Yang bernama tersebut diatas mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, telah menyelesaikan penelitian di UPTD Puskesmas Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui :

Kepala UPTD Puskesmas Bukit Gadeng

ABDURRAHMAN

NIP: 196812311988121005



**KEMENTERIAN AGAMA R.I  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
LABORATORIUM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
DARUSSALAM – BANDA ACEH**

Telepon (0651) 7551295

**SURAT KETERANGAN**

Sehubungan dengan upaya menghindari usaha flagiasi dalam proses penulisan skripsi mahasiswa dalam lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Laboratorium Fakultas Ushuluddin dan Filsafat telah melakukan penelusuran secara online dari isi skripsi yang telah ditulis, maka dengan ini Ketua Laboratorium mengeluarkan surat keterangan **Belum Ditemukan Unsur Flagiasi** dalam skripsi di bawah ini.

Judul skripsi

DAMPAK KONSUMSI ROKOK TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
BUKIT GADENG KECAMATAN KOTA BAHAGIA  
KABUPATEN ACEH SELATAN

yang diajukan oleh:

Nama : **MARDIANA**  
NIM : 140305091  
Prodi/SMT : Sosiologi Agama/VIII  
Pembimbing I : Dr. Taslim H.M. Yasin, M. Si.  
Pembimbing II : Furqan, Lc, MA

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan, untuk dipergunakan seperlunya. Terima kasih



Banda Aceh, 2 Agustus 2018  
Ketua Laboratorium

Abd. Wahid

## **PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA**

1. Apakah saudara merokok?
2. Mengapa saudara merokok?
3. Sejak kapan mulai anda merokok?
4. Apa yang mendorong saudara sehingga menjadi perokok?
5. Sudah berapa lama anda merokok?
6. Apa pengaruh kesehatan yang dialami setelah merokok?
7. Berapa perbulan habis uang untuk rokok ?
8. Apakah saudara tahu bahaya merokok ?
9. Apa kegunaan saudara merokok?
10. Bagaimana jika saudara tidak punya sebatang rokok ?
11. Bagaimana dampak rokok terhadap kesehatan?
12. Apakah dengan merokok mempengaruhi aspek kesejahteraan?

## DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Junaidi  
Alamat : Bukit Gadeng, Kecamatan Kota Bahagia, Kabupaten Aceh Selatan  
Umur : 50 Tahun  
Pekerjaan : Kepala Desa/ Petani
  
2. Nama : Hanis  
Alamat : Bukit Gadeng, Kecamatan Kota Bahagia, Kabupaten Aceh Selatan  
Umur : 67 Tahun  
Pekerjaan : Tokoh Adat / Petani
  
3. Nama : Ibnu Sabil  
Alamat : Bukit Gadeng, Kecamatan Kota Bahagia, Kabupaten Aceh Selatan.  
Umur : 60 Tahun  
Pekerjaan : Tokoh Agama / Petani
  
4. Nama: : Anwar  
Alamat : Bukit Gadeng, Kecamatan Kota Bahagia, Kabupaten Aceh Selatan  
Umur : 22 Tahun  
Pekerjaan : Buruh Tani

5. Nama : Munir  
Alamat : Bukit Gadeng, Kecamatan Kota Bahagia, Kabupaten Aceh Selatan  
Umur : 24 Tahun  
Pekerjaan : Tani
  
6. Nama : Nazli  
Alamat : Bukit Gadeng, Kecamatan Kota Bahagia, Kabupaten Aceh Selatan  
Umur : 25 Tahun  
Pekerjaan : Tani
  
7. Nama : Sabirin  
Alamat : Bukit Gadeng, Kecamatan Kota Bahagia, Kabupaten Aceh Selatan  
Umur : 20 Tahun  
Pekerjaan : Tani
  
8. Nama : Muhibbudin  
Alamat : Bukit Gadeng, Kecamatan Kota Bahagia, Kabupaten Aceh Selatan  
Umur : 23 Tahun  
Pekerjaan : Tani
  
9. Nama : Syarifuddin  
Alamat : Bukit Gadeng, Kecamatan Kota Bahagia, Kabupaten Aceh Selatan  
Umur : 21 Tahun  
Pekerjaan : Sofir

10. Nama : Sofyan  
Alamat : Bukit Gadeng, Kecamatan Kota Bahagia, Kabupaten Aceh Selatan  
Umur : 40 Tahun  
Pekerjaan : Tani
11. Nama : Suhaimi  
Alamat : Bukit Gadeng, Kecamatan Kota Bahagia, Kabupaten Aceh Selatan  
Umur : 50 Tahun  
Pekerjaan : Tani
12. Nama : Suhaimi  
Alamat : Bukit Gadeng, Kecamatan Kota Bahagia, Kabupaten Aceh Selatan  
Umur : 45 Tahun  
Pekerjaan : Tani
13. Nama : Salihin  
Alamat : Bukit Gadeng, Kecamatan Kota Bahagia, Kabupaten Aceh Selatan  
Umur : 40 Tahun  
Pekerjaan : Tani
14. Nama : Samsuardi  
Alamat : Bukit Gadeng, Kecamatan Kota Bahagia, Kabupaten Aceh Selatan  
Umur : 47 Tahun  
Pekerjaan : Tani

15. Nama : Sayutri  
Alamat : Bukit Gadeng, Kecamatan Kota Bahagia, Kabupaten Aceh Selatan  
Umur : 48 Tahun  
Pekerjaan : Tani
16. Nama : Jailani  
Alamat : Bukit Gadeng, Kecamatan Kota Bahagia, Kabupaten Aceh Selatan  
Umur : 52 Tahun  
Pekerjaan : Tani
17. Nama : DR. Zulianti  
Alamat : Bukit Gadeng, Kecamatan Kota Bahagia, Kabupaten Aceh Selatan  
Umur : 40 Tahun  
Pekerjaan : Dokter umum di Puskesmas Kecamatan Kota Bahagia
18. Nama : Anisah Amd, Keb.  
Alamat : Bukit Gadeng, Kecamatan Kota Bahagia, Kabupaten Aceh Selatan  
Umur : 23 Tahun  
Pekerjaan : Bakti di Puskesmas Kecamatan Kota Bahagia
19. Nama : Yulia Amd, Kep.  
Alamat : Bukit Gadeng, Kecamatan Kota Bahagia, Kabupaten Aceh Selatan  
Umur : 25 Tahun  
Pekerjaan : Bakti di Puskesmas Kecamatan Kota Bahagia



Wawancara dengan Kepala Desa



Wawancara Dengan Tokoh Adat



Wawancara Dengan Tokoh Agama



Wawancara Dengan Masyarakat Umum



Wawancara Dengan Masyarakat Umum



Wawancara Dengan Masyarakat Umum



Wawancara Dengan Pemuda



Wawancara Dengan Pemuda



Wawancara dengan Pemuda



Wawancara Masyarakat Umum



Wawancara Dengan DR. Zulianti



Wawancara Dengan Anisah Amd. Keb

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **1. Identitas Diri :**

Nama : Mardiana  
Tempat/ Tanggal Lahir : Bukit Gadeng, 16 Mei 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan /Nim : Mahasiswa / 140305091  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Warga Negara Indonesia  
Alamat : Darussalam, Lorong Panjo, Banda Aceh  
No Hp : 082367034327

### **2. Data Orang Tua / Wali :**

Nama Ayah : Hanis  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Hamidah (Almh)  
Pekerjaan : IRT

### **3. Riwayat Pendidikan :**

- a. Sekolah Dasar Negeri 1 (SDN 1) Bukit Gadeng, Kec. Kota Bahagia Kab. Aceh Selatan, Provinsi Aceh. Tahun Lulus 2007
- b. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 (SMPN 2) Bakongan, Kec. Bakongan, Kab. Aceh Selatan, Provinsi Aceh, Tahun Lulus 2010
- c. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 (SMAN 1) Bakongan, Kec. Bakongan, Kab. Aceh Selatan, Propinsi Aceh. Tahun Lulus 2013
- d. Perguruan Tinggi, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, Prodi Sosiologi Agama UIN Ar-Raniry Banda Aceh, (2014-2018)

Banda Aceh, 02 Juli 2018  
Penulis,

Mardiana  
NIM. 140305091